

**UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA
KELAS VIII MELALUI PEMBIASAAN TADARUS
AL-QUR'AN METODE TADWIR
DI SMP NEGERI 1 KALASAN**



Oleh:
Muhammad Wahid
NIM : 21913057

TESIS

Diajukan Kepada
PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER
JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA
2024**

**UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA
KELAS VIII MELALUI PEMBIASAAN TADARUS
AL-QUR'AN METODE TADWIR
DI SMP NEGERI 1 KALASAN**



Oleh:
Muhammad Wahid
NIM : 21913057

Pembimbing:
Dr. Dra. Sri Haningsih,M.Ag

TESIS

Diajukan Kepada
PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER
JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Wahid

NIM : 21913057

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul Tesis : **UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS VIII MELALUI PEMBIASAAN TADARUS AL-QUR'AN METODE TADWIR DI SMP NEGERI 1 KALASAN**

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila pada kemudian hari terbukti bahwa tesis ini hasil plagiat, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang telah dianugerahkan kepada saya dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 26 November 2024

Yang menyatakan,



Muhammad Wahid



PENGESAHAN TESIS

Tesis ini telah diujikan dalam Sidang Tesis Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Magister Ilmu Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari, Tanggal : Selasa, 10 Desember 2024
Judul Tesis : **UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN
SISWA KELAS VIII MELALUI PEMBIASAAN
TADARUS AL-QUR'AN METODE TADWIR DI SMP
NEGERI 1 KALASAN**
Disusun oleh : Muhammad Wahid
Nomor Mahasiswa : 21913057
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) dari Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D. (.....)
Penguji I : Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd., M.Pd. (.....)
Penguji II : Supriyanto Abdi, S.Ag, MCCA, Ph.D. (.....)
Pembimbing : Dr. Dra. Sri Haningsih., M.Ag. (.....)



Yogyakarta, 19 Desember 2024

Dekan,

Dr. Drs. Asmuni, MA



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2
Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang KM 14.5
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website : master.islamic.uui.ac.id
Email: msi@uui.ac.id

NOTA DINAS

Nomor: 148/Kaprodi.IAI.S2/20/Prodi.IAI.S2/XII/2024

Tesis berjudul : **UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS VIII MELALUI PEMBIASAAN TADARUS AL-QUR'AN METODE TADWIR DI SMP NEGERI 1 KALASAN**

Ditulis oleh : Muhammad Wahid

NIM : 21913057

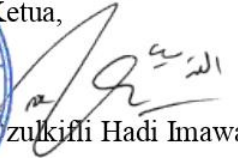
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 05 Desember 2024

Ketua,


Zulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.

PERSETUJUAN

Judul : UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN
SISWA KELAS VIII MELALUI PEMBIASAAN
TADARUS AL-QUR'AN METODE TADWIR DI SMP
NEGERI 1 KALASAN

Nama : Muhammad Wahid

NIM : 21913057

Konsentrasi : Pendidikan Islam

disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program
Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 29 November 2024
Pembimbing,



Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag.

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan untuk:

Orang tuaku Kodiran (Alm) dan Hj Sugiyem, S.Ag yang tersayang

Adik-adikku tersayang

Ponakan-ponakanku hebat dan sholeh sholihah

Guru-guruku yang tak terlupakan jasa-jasanya

Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia (AGPAII) DPW DI.
Yogyakarta

Sahabatku seiman dan seperjuangan

Segenap Civitas Akademika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

MOTTO

... وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.

(Q.S. Al Muzammil/73: 4)¹

¹ “Qur'an Kemenag,” accessed June 5, 2024, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/49?from=1&to=18>.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Menteri
Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987
Tertanggal 22 Januari 1988

I. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā	<i>t</i>	-
ث	Sā	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>ḥa'</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>ṭ</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di bawah)

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ع	‘Aīn	‘	Koma terbalik ke atas
غ	Gāīn	<i>g</i>	-
ف	Fā’	<i>f</i>	-
ق	Qāf	<i>q</i>	-
ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>l</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Wāwu	<i>w</i>	-
هـ	Hā’	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Yā’	<i>y</i>	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta’addidah</i>
عدة	ditulis	<i>‘iddah</i>

III. *Ta’ Marbūtah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. bila *ta' marbūtāh* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرمة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
---------------	---------	--------------------------

- c. bila *ta' marbūtāh* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

.....	<i>faṭḥah</i>	ditulis	a
.....	<i>kasrah</i>	ditulis	i
.....	<i>ḍammah</i>	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	<i>faṭḥah + alif</i>	ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	<i>faṭḥah + ya' mati</i>	ditulis	<i>ā</i>
	تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	ditulis	<i>ī</i>
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4.	<i>ḍammah + wawu mati</i>	ditulis	<i>ū</i>
	فروض	ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>faṭḥah + ya' mati</i>	ditulis	<i>ai</i>
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	<i>faṭḥah + wawu mati</i>	ditulis	<i>au</i>
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya

السَّمَاء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمَش	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

ABSTRAK
UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS VIII
MELALUI PEMBIASAAN TADARRUS
AL-QUR'AN METODE TADWIR
DI SMP NEGERI 1 KALASAN

Muhammad Wahid
NIM : 21913057

Arus globalisasi yang pesat mempengaruhi berbagai bidang termasuk pendidikan. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah pentingnya pembentukan karakter disiplin pada generasi muda. Pendidikan karakter melalui aktivitas tadarus menjadi ikhtiar penting untuk membangun masa depan bangsa. Pembiasaan tadarus Al-Qur'an dengan metode Tadwir dianggap sebagai salah satu cara efektif untuk mengembangkan karakter disiplin siswa di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif untuk mengeksplorasi upaya pembentukan karakter disiplin melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an metode Tadwir di SMP Negeri 1 Kalasan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan terdiri dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan tadarus Al-Qur'an melalui metode Tadwir di SMP Negeri 1 Kalasan efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa. Hal ini ditinjau dari aspek kedisiplinan waktu, kemandirian, dan tanggung jawab. Pembiasaan yang dilakukan tiga kali seminggu dengan bimbingan guru ini mendukung internalisasi nilai-nilai disiplin. Faktor pendukung utama meliputi komitmen sekolah, peran guru, dan antusiasme siswa. Faktor penghambat dalam pembiasaan tadarus metode ini adalah keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an, dan kurangnya kesadaran sebagian siswa. Kendala ini memerlukan tindak lanjut dari guru dan dukungan keluarga untuk memperkuat pembiasaan tadarus Al-Qur'an metode Tadwir untuk semakin meningkatkan karakter disiplin siswa di SMP Negeri 1 Kalasan.

Kata Kunci: pembentukan karakter, disiplin, tadarus Al-Qur'an, metode Tadwir, pendidikan karakter.

ABSTRACT

EFFORTS FOR BUILDING THE CHARACTER OF DISCIPLINE AMONG GRADE VIII STUDENTS THROUGH THE HABIT OF TADARRUS AL- QUR'AN USING THE TADWIR METHOD AT SMPN 1 KALASAN

Muhammad Wahid
NIM : 21913057

This study aims to examine the efforts to build the character of discipline of Grade VIII students through the habit of tadarus Al-Qur'an using the Tadwir method at State Senior High School (SMPN) 1 Kalasan. It used a qualitative approach with a descriptive method to describe the process, supporting and inhibiting factors, and the results of the program. The results of the study showed that the implementation of tadarus Al-Qur'an using the Tadwir method is carried out three times a week in a structured and regular manner under the guidance of teachers. This habituation involves students to arrive on time, follow the reading rules carefully, and be responsible for bringing their own Al-Qur'an. This program is effective in building the character of discipline of students, particularly in terms of time discipline, obedience to rules, and responsibility. There are some supporting factors for the program achievements including full commitment from school, the active role of teachers as mentors and role models, and student enthusiasm in participating in activities. Also, a school environment that supports religious values has strengthened the internalization of students' disciplined character. However, this program faces several obstacles, such as limited implementation time, differences in the ability to read the Qur'an among students, and diverse individual awareness. This study showed that the habit of tadarus with the Tadwir method has a positive effect on the building of students' disciplined character. Continuous support is required from both teachers and families to overcome obstacles and strengthen the internalization of discipline values holistically.

Keywords: character building, discipline, tadarus Al-Qur'an, Tadwir method, character education

November 28, 2024

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ

وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah mencurahkan segala kenikmatan yang tak terkira sehingga penulis diberikan kemampuan dan kekuatan untuk menyelesaikan penelitian. Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada Maha Guru kita, Nabi Agung Muhammad Saw. yang menjadi suri tauladan sepanjang zaman, menerangi alam ini dengan ilmu pengetahuan. Semoga kelak di yaumul akhir kita semua mendapat limpahan syafa'atnya.

Penelitian dan laporan ini terselesaikan tentu atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu ucapan terima kasih setulusnya penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam yang telah memberikan pengarahan dan kemudahan dalam proses penyelesaian tesis.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (UII) yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan tesis.

3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (UII) yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan tesis.
4. Bapak Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister (IAIPM) yang telah memberikan semangat, pengarahan, dan kemudahan dalam penyelesaian tesis.
5. Ibu Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing yang dengan tulus serta sabar memberikan bimbingan, pengarahan, motivasi, dalam penyusunan tesis.
6. Bapak dan Ibu dosen Prodi IAIPM yang dengan tulus ikhlas membekali penulis dengan berbagai ilmu sehingga terselesaikan tesis ini.
7. Staf dan karyawan Prodi IAIPM yang dengan sabar memberikan pelayanan dan kemudahan dalam penyelesaian tesis.
8. Ibu Dra. Sri Banowati Wahyuningsih, M.Pd., selaku Kepala SMP Negeri 1 Kalasan yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan informasi yang penulis perlukan dalam penyelesaian tesis.
9. Bapak Mudrik Asrori, M.Si., Ibu Tamti Widiastuti, S.Pd., Bapak Suryantoro, S.Pd., selaku wakil kepala Sekolah yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi yang bermanfaat untuk penyelesaian tesis.
10. Ibu Dra. Sri Kismiyati., selaku guru dan pendamping tadarus, Bapak Dwi Budi Santoso SKI, S.Pd. selaku Guru BK, yang banyak memberikan info

tentang pembiasaan tadarus al-qur'an sehingga penelitian tesis dapat terselesaikan.

11. Ananda Gibran, Hilda, Dinda, Geze, Lidya dan Elleanor yang banyak memberikan informasi terkait dengan pembiasaan tadarus medote tadwir.
12. Segenap rekan kerja dan staf di SMP Negeri 1 Kalasan yang telah memberikan dukungan dan motivasi sehingga terselesaikan tesis ini.

Semoga kebaikan-kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan terbaik dari Allah Ta'ala. Tiada kesempurnaan kecuali Allah Ta'ala, begitu juga penulisan tesis ini tentu jauh dari kesempurnaan, karena itulah penulis mengharapkan saran, kritik yang membangun untuk kebaikan bersama. Selanjutnya semoga tesis ini memberikan manfaat bagi khususnya untuk penulis probadi, dan para pembaca pada umumnya. Semoga Allah Ta'ala selalu memberikan ridho dan petunjuk-Nya untuk kita semua.

Yogyakarta, 18 November 2024

Penulis



Muhammad Wahid

DAFTAR ISI

Contents

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN TESIS	iii
NOTA DINAS	iv
PERSETUJUAN	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN.....	viii
ABSTRAK	xii
<i>ABSTRACT</i>	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Penelitian Terdahulu	11
B. Landasan Teori	29
1. Karakter	29
2. Disiplin	38
3. Metode Tadwir.....	43
4. Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an.....	46

BAB III METODE PENELITIAN.....	50
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	50
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	51
C. Informan Penelitian.....	51
D. Teknik Penentuan Informan	53
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Keabsahan Data.....	60
G. Teknik Analisis Data	61
H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data (Triangulasi)	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
A. Hasil Penelitian	65
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	65
2. Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas VIII Melalui Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Metode Tadwir di SMP Negeri 1 Kalasan.....	69
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Disiplin Siswa melalui Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Metode Tadwir.....	79
C. Pembahasan.....	92
BAB V PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Instrumen Observasi Kepala Sekolah Kebijakan Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Metode Tadwir	57
Tabel 3. 2 Instrumen Observasi dengan Wakil Kepala Sekolah Kurikulum, Kesiswaan, Guru Bimbingan Konseling dan Guru Pendamping tentang Kurikulum Satuan Pelajaran dan Pelaksanaan Pembiasaan Tadarus Al-Quran	57
Tabel 3. 3 Instrumen Wawancara Dengan Kepala Sekolah.....	58
Tabel 3. 4 Instrumen Wawancara dengan Waka Kurikulum, Kesiswaan, Guru BK dan Guru Pendamping	58
Tabel 3. 5 Instrumen Wawancara Siswa.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Teknik Pengumpulan Data	55
Gambar 3. 2 Analisis data dari Miles dan Huberman	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Arus globalisasi telah membawa suasana baru dalam segala lini kehidupan. Persaingan di segala bidang telah terjadi sehingga semua pihak disibukkan oleh keinginan tetap *survive* dalam meniti kehidupan di masa depan. Bidang pendidikan juga terkena dampak dari derasny arus globalisasi yang melanda negeri ini. Pendidikan merupakan kunci untuk membangun generasi muda yang cerdas, terampil, dan berkarakter, yang pada akhirnya akan membawa kemajuan bagi bangsa Indonesia.² Pendidikan membawa dampak yang besar bagi masyarakat yaitu dapat meningkatkan taraf hidup mereka dan keluar dari jeratan kemiskinan. Pendidikan juga akan membantu memberantas kebodohan dan meningkatkan literasi masyarakat, sehingga dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam hidup mereka.

Pendidikan membuka peluang bagi generasi muda untuk meraih mimpi mereka dan membangun masa depan yang lebih baik bagi diri mereka sendiri, keluarga, dan bangsa.³ Berinvestasi dalam pendidikan adalah investasi terbaik yang dapat dilakukan oleh individu, keluarga, dan pemerintah untuk mencapai masa depan yang lebih adil dan sejahtera.

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional

³ Ibid

Pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada hal materi akan tetapi pendidikan yang melihat jauh ke depan, sehingga pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam proses pendidikan di Indonesia. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tidak hanya berfokus pada pengembangan intelektual, tetapi juga pembentukan karakter bangsa yang berakhlak mulia.⁴

Tantangan arus globalisasi yang dihadapi oleh siswa semakin hari semakin kompleks ini maka diperlukan sebuah solusi. Dengan demikian diharapkan pendidikan karakter dapat dijadikan solusi untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih baik sehingga dapat membantu siswa dalam mengembangkan etika, tanggung jawab dan pengajaran karakter yang baik.⁵ Kemajuan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI) dan otomatisasi berpotensi menggantikan peran manusia dalam banyak aspek kehidupan. Dalam situasi seperti ini, akhlak menjadi penting untuk memastikan teknologi digunakan untuk kebaikan dan tidak merugikan manusia.⁶ Pada akhirnya diharapkan mereka dapat menerapkan dalam kehidupan baik di keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Belakangan ini di media sosial atau pun berita diberitakan rusaknya generasi muda generasi muda salah satunya adanya kasus

⁴ Ibid

⁵ Berkowitz, M.W. & Bier, M.C. 2005. What Works In Character Education: A Research-Driven Guide for Educators, Washington DC: Univesity of MissouriSt Louis

⁶ Luciano Floridi, *The Ethics of Artificial Intelligence: Principles, Challenges, and Opportunities* (Oxford University Press, 2023), <https://doi.org/10.1093/oso/9780198883098.001.0001>.

bullying di salah satu sekolah di Jogja, siswa SD di Jogja di bully teman sekelas hingga trauma (Tugu Jogja). Aksi pembulian di Sekolah Dasar (SD) Budya Wacana, Cokrodingratan, Jetis, Kota Jogja, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang menimpa kepada siswa berinisial YK yang masih duduk di kelas 3 oleh 2 rekan sekelasnya. Kasus tersebut diketahui setelah pelapor yang merupakan orang tua siswa menemukan keanehan pada anaknya.⁷

Kasus lain juga terjadi yaitu siswa SD di Kota Jogja Jadi Korban Perundungan selama Tiga Tahun (Harian Jogja). Korban mengalami perundungan fisik hingga verbal sejak kelas I SD. Husni menjelaskan YK pernah diminta untuk menenggelamkan kepalanya di kolam renang oleh N dan B, dua rekan sekelasnya yang juga diduga sebagai pelaku. Pada Agustus 2024, YK juga sempat mengalami kekerasan fisik. Akibatnya, YK harus menjalani perawatan di rumah sakit selama empat hari.⁸

Berdasarkan dua contoh kasus di atas dapat menjadi perhatian bahwa lunturnya nilai-nilai karakter menjadi tanda semakin pudarnya nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia. Padahal untuk membangun peradaban yang lebih baik dibutuhkan kecakapan sikap dan kesantunan

⁷ Tugu Jogja: https://kumparan.com/tugujogja/siswa-sd-di-jogja-dibully-teman-sekelas-hingga-trauma-23hEAAWXq5E/full__ diunduh hari rabu 11 Desember 2024 jam 08.30 WIB

⁸ Harian Jogja: <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2024/10/11/510/1191208/siswa-sd-di-kota-jogja-jadi-korban-perundungan-selama-tiga-tahun> diunduh hari Rabu 11 Desember 2024 jam 08.38 WIB

perilaku yang terwujud dalam sosok pribadi bangsa Indonesia yang berkarakter yang memiliki akhlak baik dan berbudaya.

Pendidikan karakter menjadi penting dan utama dalam sebuah institusi pendidikan sebelum yang lainnya. Pendidikan karakter tidak hanya mentransfer *knowledge* semata, akan tetapi dibutuhkan sebuah pembiasaan yang sistematis untuk proses penanamannya, pembiasaan menjadi salah kunci dalam upaya membentuk karakter disiplin siswa, salah satunya dengan pembiasaan tadarus al-qur'an metode tadwir.⁹

Al-Qur'an adalah kalamullah (firman Allah) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah, mempelajarinya dan mengamalkan ialah wajib.¹⁰ Hal ini agar ia menjadi hujjah bagi Rasul, dan meyakinkan setiap insan bahwa ia benar-benar Rasulullah.¹¹ Kedudukan Al-Qur'an dalam konteks Pendidikan Islam adalah sebagai sumber pokok Pendidikan Islam. Selain itu Al-Qur'an juga merupakan mu'jizat paling besar dari segala mu'jizat yang pernah diberikan Allah SWT, kepada seluruh Nabi dan Rasul-Nya. Al-Qur'an merupakan sumber yang dijadikan sebagai landasan agama Islam.

SMP Negeri 1 Kalasan telah melaksanakan program pembiasaan tadarus Al-Qur'an sejak tahun 2011 sebagai salah satu bagian dari upaya

⁹ Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tadwir oleh Dr. Hj. Siti Muslimah, M.Pd.

¹⁰ Abuddin Nata, "Al-Qur'an dan Hadist (Dirasah Islamiyah 1)" (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 125

¹¹ Ajasari, *Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta:Aswajapresindo .2013), 1

membentuk karakter siswa yang religius. Kegiatan pembiasaan tadarus al-qur'an metode tadwir ini telah rutin dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis pada pukul 07.00 hingga 07.15, sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar. Tadarus ini diikuti oleh seluruh siswa yang beragama Islam, terutama siswa kelas VIII, dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, kebiasaan membaca Al-Qur'an, dan memperkuat pendidikan karakter berbasis nilai-nilai agama. Pelaksanaan yang konsisten ini menunjukkan komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan akhlak mulia pada siswa.

Kegiatan tadarus yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kalasan menurut Ibu Dra Sri Banowati Wahyuningsih, M.Pd selaku Kepala Sekolah menyampaikan bahwasetiap pagi jam 07.00 sampai 07.15 sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dan dipimpin oleh Guru Pendidikan Agama Islam dan diikuti oleh seluruh siswa muslim dalam masing-masing kelas serta di dampingi oleh guru pendamping. Kegiatan Tadarus di SMP Negeri 1 Kalasan diistilahkan sebagai membaca Al-Qur'an 15 Menit sebelum kegiatan belajar mengajar, Pengertian Tadarus disini bukan seperti pengertian yang di teorikan melaikan, istilah yang dipakai di SMP Negeri 1 Kalasan sebagai kegiatan membaca Al-Qur'an.

Sebuah informasi telah disampaikan bahwa dengan diadakannya pembiasaan Tadarus ini diharapkan siswa selain dapat meningkatkan

kemampuan membaca Al-Qur'an, kegiatan tersebut dilakukan secara rutin di SMP Negeri 1 Kalasan, sehingga siswa yang tadinya malas untuk belajar membaca Al-Qur'an lama kelamaan akan terbiasa, seolah dipaksa membaca Al-Qur'an secara rutin, namun paksaan itu diharapkan mampu menjadi kebiasaan bagi siswa untuk rutin membaca Al-Qur'an tidak hanya dilingkungan sekolah namun diluar sekolah juga. Karena kegiatan tadarus Al-Qur'an termasuk dalam ketaqwaan kepada Allah SWT., yang lebih dekat dengan kitab Al-Qur'an sehingga juga akan membentuk karakter disiplin

SMP Negeri 1 Kalasan dikenal sebagai sekolah yang memiliki komitmen tinggi dalam pembentukan karakter disiplin siswanya. Hal ini dibuktikan dengan berbagai program dan kegiatan yang telah dilaksanakan sekolah, seperti program pembinaan disiplin, kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan disiplin, dan penerapan tata tertib sekolah yang tegas namun humanis.¹²

Peneliti SMP Negeri 1 Kalasan sebagai obyek penelitian karena beberapa alasan pertama secara geografis mudah dijangkau oleh peneliti, kedua SMP Negeri 1 Kalasan memiliki data yang cukup lengkap tentang upaya pembentukan karakter disiplin, seperti data tentang program dan kegiatan yang telah dilaksanakan, data tentang tingkat pelanggaran

¹² Dokumen KOSP Tahun Ajaran 2024/ 2025

disiplin, dan data tentang prestasi siswa.¹³ SMP Negeri 1 Kalasan memiliki kondisi yang unik yang dapat memberikan wawasan baru tentang upaya pembentukan karakter disiplin. Hal ini karena sekolah ini terletak di daerah Kapanewon Kalasan Sleman dengan tingkat mobilitas penduduk yang cukup tinggi dan keragaman budayanya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pembentukan karakter disiplin siswa melalui pembiasaan tadarus al-qur'an metode tadwir dan dapat menjadi contoh yang baik bagi sekolah-sekolah lain untuk dapat meningkatkan disiplin kepada siswanya. Penelitian ini membuka peluang untuk penelitian selanjutnya tentang pembinaan karakter melalui metode tadwir dengan fokus pada aspek karakter lain, seperti karakter religius, sosial, dan emosional. Selain itu penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, seperti sampel penelitian yang kecil dan durasi penelitian yang singkat. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan durasi penelitian yang lebih lama untuk mengkonfirmasi hasil penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka penulis membuat penelitian yang berjudul **“Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas VIII Melalui Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Metode Tadwir di SMP Negeri 1 Kalasan”**.

¹³ Ibid

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disajikan, maka rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana upaya membentuk karakter disiplin siswa kelas VIII melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an metode tadwir di SMP Negeri 1 Kalasan?
- b. Apa faktor pendukung dan penghambat upaya pembentukan karakter disiplin siswa kelas VIII melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an metode tadwir di SMP Negeri 1 Kalasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mendeskripsikan dan menganalisis tentang cara membentuk karakter disiplin siswa melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an metode tadwir di SMP Negeri 1 Kalasan
 - b. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat upaya pembentukan disiplin Siswa Kelas VIII melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an metode tadwir di SMP Negeri 1 Kalasan

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam pendidikan khusus

- a. Secara teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur pendidikan dengan memperluas pemahaman tentang pengaruh praktik

keagamaan, khususnya Tadarus Al-Qur'an metode tadwir, dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa di lingkungan pendidikan formal.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Guru: Penelitian ini memberikan wawasan praktis tentang cara efektif mengintegrasikan kegiatan keagamaan seperti Tadarus Al-Qur'an metode tadwir dalam program pendidikan karakter di sekolah.
- 2) Untuk Siswa: Penelitian ini menawarkan pemahaman tentang pentingnya pembiasaan Tadarus Al-Qur'an metode tadwir dalam pengembangan karakter pribadi, khususnya disiplin, yang bermanfaat dalam kehidupan akademis dan sosial siswa.
- 3) Untuk Penelitian di Masa Depan: Penelitian ini menyediakan dasar bagi penelitian masa depan dalam bidang pendidikan karakter, khususnya dalam konteks integrasi pendidikan agama dan pembentukan karakter disiplin, membuka jalan untuk studi lebih lanjut yang lebih spesifik dan mendalam.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini sangat diperlukan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran awal dari penelitian ini. Sistematika pembahasan dari penelitian ini terdiri dari lima bab, di mana masing-masing bab diperinci menjadi sub-sub bab yang tersusun secara

sistematis dan saling berkaitan. Pada bagian ini terdiri dari lima bab yang masing- masing terdiri dari sub bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan, yang berisi tentang gambaran secara global mengenai seluruh isi penelitian ini yang meliputi “latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Merupakan kajian penelitian terdahulu dan kerangka Teori yang terdiri dari pembiasaan tadarus al-qur'an metode tadwir dalam Upaya pembentukan karakter disiplin siswa.

BAB III : Metode Penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Merupakan hasil dan analisis penelitian.

BAB V : Merupakan penutup yang terdiri dari simpulan, diskusi atau kajian hasil temuan dan saran-saran.

Adapun bagian terakhir proposal tesis ini adalah daftar pustaka.

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang memiliki keterkaitan dengan karakter disiplin siswa melalui pembiasaan tadarus Al-Quran yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu antara lain.

1. Ahmad Salim, “Integrasi Nilai-nilai Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Studi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta”.¹⁴ Fokus dan hasil penelitain MTs swasta Kulon Progo lebih memilih 6 nilai/karakter yang ada pada panduan kemendikbud untuk diterapkan dan dikembangkan di masing-masing madrasah. Nilai tersebut adalah religious, jujur, mandiri, komunikatif, tanggungjawab dan demokratis sedangkan peneniltian yang diambil oleh penelit hanya sikap disiplin saja.

Cara guru PAI pada keempat MTs swasta dalam memilih dan mengintegrasikan pada pelajaran PAI adalah dengan memasukkan ke enam nilai/karakter tersebut kepada seluruh kompetensi dasar dalam RPP, tanpa ada pemilahan dari nilai/karakter bersangkutan. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti

¹⁴ Ahmad Salim, “Integrasi Nilai –Nilai Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Studi Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Swasta Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta,” *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 6, no. 2 (August 5, 2016): 111, [https://doi.org/10.21927/literasi.2015.6\(2\).111-133](https://doi.org/10.21927/literasi.2015.6(2).111-133).

tentang pendidikan karakter. Perbedaannya adalah pada penelitian yang akan dilakukan adalah focus pada aktifitas tadarus Al-Qur'an, dengan subjek penelitian siswa SMP.

2. Mumu Zainal Mutaqin, "Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Di Mts Ar-Royhan Warunggunung Kabupaten Lebak".¹⁵ Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai Konsep Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Kepribadian Siswa 180 Kelas VIII di MTS Ar-Royhan dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter di MTS Ar-Royhan adalah upaya yang pertama dilakukan oleh pihak sekolah dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah ini tentunya di dalam kelas seperti mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran, membiasakan 5S yaitu: senyum, salam, sapa, sopan, dan santun, pembentukan perilaku dan sikap religious, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter. Perbedaannya adalah sikap yang ambil oleh peneliti hanya satu yaitu sikap disiplin.
3. Lebyana Norma Belinda dan Leli Halimah, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar."¹⁶ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter di SDN Anggadita I dan mendeskripsikan bagaimana pendidikan karakter

¹⁵ Mumu Zainal Mutaqin, "Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Di MTs Ar-Royhan Warunggunung Kabupaten Lebak," *Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah* 7, no. 2 (2019).

¹⁶ Lebyana Norma Belinda and Leli Halimah, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar," *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan* 10, no. 1 (May 29, 2023): 8–17, <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v10i1.7201>.

dilaksanakan di sekolah tersebut. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: nilai karakter yang diterapkan adalah religius, tanggung jawab, jujur, dan toleransi. Melalui pembiasaan, implementasi dan konsep pendidikan karakter di SDN Anggadita I. Strategi pendidikan karakter guru antara lain selalu mengingatkan siswa akan hal-hal yang baik, memberi peringatan tegas, memberi contoh secara langsung atau menjadi panutan, terlibat dalam kegiatan rutin atau pembiasaan, dan meningkatkan kesadaran siswa. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter melalui studi kasus. Perbedaannya adalah sikap yang diambil oleh peneliti hanya satu yaitu sikap disiplin.

4. Ulfa Ulinuha. Strategi Pembinaan Kesiswaan Untuk Meningkatkan Mutu Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Rohmah MAN 2 Kota Madiun.¹⁷ Hasil penelitian menunjukkan perencanaan strategi pembinaan dilakukan oleh setiap awal tahun pembelajaran dan diikuti oleh pengelola asrama, pengasuh asrama, ustaz-ustazah serta musyrif-musyrifah dari pihak santri. Pelaksanaan strategi pembinaan di Pondok Pesantren Darul Rohmah berjalan sesuai dengan rencana karena dalam kegiatan yang berlangsung diupayakan untuk selalu diawasi dan diperhatikan perilaku santri di asrama dan di luar asrama, sedangkan nilai karakter yang ditekankan di Pondok Pesantren Darul

¹⁷ Ulfa Ulinuha and Aksin, "Strategi Pembinaan Kesiswaan Untuk Meningkatkan Mutu Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darul Rohmah MAN 2 Kota Madiun," *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 1, no. 02 (November 25, 2021): 157–65, <https://doi.org/10.21154/excelencia.v1i02.217>.

Rohmah adalah karakter empati, sehingga apapun kegiatan santri ataupun hukuman sekalipun didasarkan dengan empati itu sendiri. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter melalui studi kasus. Perbedaannya adalah sikap yang ambil oleh peneliti hanya satu yaitu sikap disiplin.

5. Yopie Andi Restari dan Rini Rahman. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palupuh.¹⁸ Penelitian menunjukkan pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan melalui 2 tahap yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Dalam tahap perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI yaitu merancang RPP dari kelas VIII. Perancangan RPP yang telah ditambah dengan poin pendidikan karakter religius, karakter disiplin, karakter tanggung jawab dan karakter mandiri. Kemudian dalam tahap pelaksanaan pembelajaran guru mengaplikasikan RPP yang telah dirancang sekaligus menanamkan nilai karakter religius, karakter disiplin, karakter tanggung jawab dan karakter mandiri. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter melalui studi kasus. Perbedaannya adalah sikap yang ambil oleh peneliti hanya satu yaitu sikap disiplin dan tidak terbatas pada

¹⁸ Yopie Andi Restari and Rini Rahman, "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palupuh," *An-Nuha* 1, no. 3 (August 31, 2021): 361–76, <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i3.93>.

pembelajaran di kelas melainkan aktifitas tadarus yang bisa dilakukan di luar kelas.

6. Binti Maunah. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa.¹⁹ Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan karakter dapat dibagi menjadi dua strategi, yaitu internal dan eksternal sekolah; strategi internal sekolah dapat ditempuh melalui empat pilar, yakni kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk school culture, kegiatan habituation, kegiatan ko-kurikuler, dan ekstra kurikuler; dan strategi eksternal dapat ditempuh melalui kerja sama dengan orang tua dan masyarakat. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter melalui studi kasus. Perbedaannya adalah sikap yang ambil oleh peneliti hanya satu yaitu sikap disiplin siswa.
7. Budi Kurniawan. Implementasi Pendidikan Tekhnohumanistik Berbasis 4c dalam Membentuk Karakter Peserta Didik.²⁰ Hasil penelitian yaitu Pendidikan tekhnohumanistik dapat mengontrol kecakapan pendidikan abad 21, yaitu dengan menanamkan nilai-nilai karakter bagi peserta didik yang diakibatkan perubahan zaman dan perkembangan teknologi yang pesat pada era revolusi industri 4.0.

¹⁹ Binti Maunah, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN HOLISTIK SISWA," *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 1 (April 20, 2016), <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>.

²⁰ Budi Kurniawan, "Implementasi Pendidikan Tekhnohumanistik Berbasis 4c Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik," *Indonesian Values and Character Education Journal* 3, no. 1 (July 21, 2020): 40–46, <https://doi.org/10.23887/ivcej.v3i1.27219>.

Oleh karena itu, implementasi pendidikan tekhnohumanistik berbasis keterampilan 4C, meliputi critical thinking, creativity and innovation, communication dan collaboration dapat menyesuaikan dengan kebutuhan pendidikan abad 21. Kebutuhan pendidikan abad 21 bukan saja hanya menfokuskan ke ranah kognitif, psikomotorik, dan metakognitif saja tetapi harus menanamkan nilai karakter (moral) yang ada dalam ranah afektif. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengimplementasikan kegiatan untuk membentuk karakter. Perbedaannya adalah pada penelitian yang akan dilakukan menerapkan pembiasaan tadarus dengan karakter utama yang diamati adalah disiplin.

8. Fibriyan Irodati. Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.²¹ Hasil penelitian menunjukkan capaian dari internalisasi nilai religius dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI adalah peserta didik memiliki pengetahuan, perasaan dan berperilaku religius sesuai muatan materi pembelajaran. Adapun capaian dari internalisasi nilai religius dalam program pengembangan diri dan budaya pada peserta didik di sekolah pada peserta didik Muslim melalui kegiatan rutin, spontan dan pengkondisian adalah peserta didik melaksanakan perilaku religius sesuai perilaku religius yang ditanamkan kepada mereka, yang semua bermuara pada akhlak mulia. Persamaan dengan penelitian yang akan

²¹ Fibriyan Irodati, "Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (January 16, 2022): 45–55, <https://doi.org/10.33507/pai.v1i1.308>.

dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter melalui studi kasus. Perbedaannya adalah sikap yang ambil oleh peneliti hanya satu yaitu sikap disiplin.

9. Ida Farida dan Aslimatun Ana Kamalia. Konsep Manajemen Pendidikan Karakter dalam Membentuk Akhlakul Karimah di MTs Ma'arif NU Kemiri.²² Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pembentukan karakter peserta didik dengan berbagai unsur pendukung seperti kegiatan-kegiatan madrasah, tata tertib atau peraturan-peraturan, serta muatan pelajaran pendidikan Islam yang diterapkan di MTs Ma'arif NU Kemiri. Selain unsur pendukung tersebut, dalam rangka membentuk karakter akhlakul karimah juga mempunyai beberapa strategi didalam menunjang tercapainya konsep manajemen pendidikan karakter seperti: keteladanan, pembelajaran, pemberdayaan dan pembudayaan, pengatan, dan penilaian. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter melalui studi kasus. Perbedaannya adalah pada penelitian yang akan dilaksanakan tidak hanya sebatas pada menganalisis konsep tetapi juga implementasi.
10. I Wayan Eka Santika. Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. Pertama, fungsi pembentukan dan

²² Ida Farida and Aslimatun Ana Kamalia, "Konsep Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di Mts Ma'arif Nu Kemiri," *MANAGERE : Indonesian Journal of Educational Management* 2, no. 1 (April 8, 2020): 9–19, <https://doi.org/10.52627/ijeam.v2i1.2>.

pengembangan potensi. Pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafah pancasila. Kedua, fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. Ketiga, fungsi penyaring. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter. Perbedaannya adalah pada penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan pendekatan studi kasus dan bukan hanya kajian literatur.

11. Atika, dkk. *Integrated School Management-Character Education Affirmation: A Case Study In Muhammadiyah Wirobrajan 3 Elementary School Yogyakarta*.²³ Hasil penelitian menjelaskan manajemen sekolah terintegrasi dengan program PPK di SD Muhammadiyah Wibraga meliputi empat fungsi, yaitu perencanaan yang sistemik-integratif, pengorganisasian dengan pembagian kerja kepada tiga kepala bidang (Kabid), pelaksanaan program PPK terintegrasi dengan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler berbasis kelas, budaya hidup Islami dan masyarakat;

²³ Atika Atika, Zainal Arifin, and Nora Saiva Jannana, "Integrated School Management-Character Education Affirmation: A Case Study In Muhammadiyah Wirobrajan 3 Elementary School Yogyakarta," *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (August 9, 2021): 15–26, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v5i2.1970>.

dan pengawasan program PPK menggunakan buku attitude, peraturan sekolah, dan pengawasan eksternal dengan melibatkan guru, humas, orangtua, dan masyarakat. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter. Perbedaannya adalah pada penelitian yang akan dilaksanakan adalah bukan tentang manajemen saja tetapi mengenai penerapan pembiasaan baik berupa tadarus.

12. Livia Astuti dan Nurjannah. Penerapan *Six Pillars of Character* Untuk Membangun Kualitas Karakter Anak.²⁴ Pendidikan karakter yang diberikan pada anak usia dini di TK Mutiara Bandung menggunakan pola Six Pillar of Character yaitu *Trustworthiness, Respect, Responsibility, Fairness, Caring, dan Citizenship*. Pendidikan karakter anak menggunakan ke enam pilar karakter tersebut diberikan kepada anak usia dini melalui pelajaran ataupun sambil bermain. Nilai ini disematkan pada permainan dan perilaku harian antara guru dengan siswa, maupun guru dengan guru, mengingat anak itu lebih banyak mengingat sesuatu dari penglihatannya daripada pendengarannya. Penerapan enam pilar karakter ini dinilai cukup baik sebagai dasar bekal pembentukan diri anak-anak usia dini. Pendidikan karakter ini dinilai bagus untuk dikembangkan lagi kedalam sebuah penelitian lanjutan hingga tahap pembenahan karakter remaja yang sudah

²⁴ Livia Astuti and Nurjannah Nurjannah, "Penerapan Six Pillars Of Character Untuk Membangun Kualitas Karakter Anak," *JP3M: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat* 4, no. 2 (October 3, 2022): 449–55, <https://doi.org/10.37577/jp3m.v4i2.477>.

terlanjur dinilai jelek oleh masyarakat. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter melalui studi kasus. Perbedaannya adalah pada penelitian yang akan dilaksanakan adalah tentang penerapan pembiasaan baik berupa tadarus dalam hubungannya dengan disiplin.

13. Din Muhammad Zakariya. Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dalam Pembinaan Cinta Al-Qur'an oleh Siswa Di Smp Muhammadiyah 15 Lamongan.²⁵ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pembiasaan tadarus Al- Qur'an di SMP Muhammadiyah 15 Lamongan adalah sebuah pembiasaan bagi siswa sebelum memulai pelajaran. Tujuannya untuk membentuk karakter islami siswa yang lebih mencintai Al-Qur'an dengan senang membaca atau menyimaknya. Untuk itu kegiatan ini menjadi tradisi yang dipandang cocok bagi siswa dalam kegiatan keagamaan dan menjadi sarana pembiasaan yang baik di aktivitas sehari-hari dalam ranah keagamaan yang mengarah kepada pendekatan terhadap kitab Al-Qur'an. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter melalui studi kasus. Perbedaannya adalah pada penelitian yang akan dilaksanakan adalah karakter yang ditekankan adalah aspek disiplin.

14. Naeilil Azizah, dkk. Pendidikan Karakter Religius Dan Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Pembiasaan Sholawat Bahriyah Kubro Pra

²⁵ Din Muhammad Zakariya, "Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dalam Pembinaan Cinta al-Qur'an Oleh Siswa Di SMP Muhammadiyah 15 Lamongan," *TADARUS* 10, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.30651/td.v10i1.8486>.

Pembelajaran.²⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan sholawat bahriyah kubro ini efektif diterapkan di SMK Nurul Huda Sukaraja karena didukung oleh seluruh dewan guru, siswa, dan anggota ikhsan. Metode pelaksanaan pembacaan sholawat bahriyah kubro pra pembelajaran SMK Nurul Huda Sukaraja 2022 yaitu: Metode pembiasaan dan metode menghafal. Faktor pendukung penerapan pendidikan karakter ini adalah didukung oleh semua tenaga pendidik, ikhsan dan pengasuh SMK Nurul Huda Sukaraja. sedangkan penghambatnya kedisiplinan siswa datang kesekolah. Solusi mengatasi hambatan itu diantaranya: Teguran peringatan dan hukuman, memberikan keteladanan baik guru ataupun pengurus ikhsan, memberi Nasihat. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter melalui studi kasus. Perbedaannya adalah pada penelitian ini pembentukan karakter bukan melalui solawat melainkan tadarus Al-Qur'an.

15. Widi. Pendampingan Pendidikan Disiplin Karakter pada Pembiasaan Shalat Dhuha di Sekolah Dasar.²⁷ Hasil dari penelitian yang diteliti, menerapkan shalat dhuha berjamaah di sekolah bagi murid. Sehingga murid terbiasa untuk melaksanakan sholat dhuha sesuai dengan yang

²⁶ Naeilil Azizah, Sholeh Hasan, and Suhartono, "Pendidikan Karakter Religius Dan Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Pembiasaan Sholawat Bahriyah Kubro Pra Pembelajaran," *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2022): 68–73, <https://doi.org/10.30599/jpia.v9i2.1703>.

²⁷ Widi Widi, "Pendampingan Pendidikan Disiplin Karakter Pada Pembiasaan Shalat Dhuha Di Sekolah Dasar," *KENDURI : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 2 (2023): 83–90, <https://doi.org/10.62159/kenduri.v3i2.987>.

dijadwalkan oleh sekolah. Dengan demikian sekolah mengharapkan anak menjadi disiplin taat dan juga bertanggung jawab agamanya, dan juga lingkungannya. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter melalui studi kasus. Perbedaannya adalah pada penelitian ini pembentukan karakter bukan melalui salat duha melainkan tadarus Al-Qur'an.

16. Putri Utami dan Usiono. Pembiasaan PHBS dalam Pembentukan Karakter Disiplin: *Systematic Literature Review*.²⁸ Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan yang ada beragam, ada yang menyatakan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat anak prasekolah dalam kategori baik dan ada yang menyatakan bahwa dalam kategori cukup. Hasil publikasi jurnal RQ3 signifikan, jurnal yang diterbitkan berbeda-beda. Pembiasaan hidup bersih dan sehat dapat menjadi salah satu cara dalam upaya pembentukan karakter disiplin. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter pada siswa. Perbedaannya adalah pada penelitian ini pembentukan karakter melalui tadarus Al-Qur'an dan merupakan studi kasus.
17. Ratna Arum Sari, dkk. *The Habit of Lining Up To Form Education Value of Discipline Character To Second Grade Students of SD Negeri*

²⁸ Putri Utami and Usiono Usiono, "Pembiasaan Phbs Dalam Pembentukan Karakter Disiplin : Systematic Literature Review," *Jurnal Kesehatan Tambusai* 4, no. 4 (2023): 4805–13, <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.19609>.

1 Kutosari.²⁹ Penelitian ini menghasilkan temuan berupa: Pembiasaan kegiatan baris-berbaris di SD Negeri 1 Kutosari sesuai pengamatan peneliti sudah berjalan dengan cukup hal tersebut terbukti dengan melakukan indikator baris-berbaris. Sikap disiplin siswa kelas 2 SD Negeri 1 Kutosari dapat terlaksana dengan baik, siswa telah tertanamkan nilai karakter disiplin meliputi beberapa indikator yaitu sebagai berikut (1) siswa datang tepat waktu, (2) menyimak pelajaran dengan penuh perhatian, (3) mengerjakan rumah yang diberikan guru, (4) mematuhi tata tertib sekolah, (5) mentaati nasehat guru, (6) berpakaian seragam sekolah secara rapi, dan (7) mengikuti upacara bendera dengan hikmat dan tidak membuat kegaduhan. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter pada siswa. Perbedaannya adalah pada penelitian ini pembentukan karakter melalui tadarus Al-Qur'an.

18. Anggit Fadilah Putra dan Achmad Fathoni. Penerapan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan pada Peserta Didik Sekolah Dasar.³⁰ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menerapkan karakter disiplin pada peserta didik, SD Negeri 2 Ngepungsari memberikan pembiasaan kepada peserta didik untuk melakukan hal-hal yang termasuk ke dalam karakter disiplin. Misalnya datang ke sekolah tepat

²⁹ Ratna Arum Sari, Wahyudi Wahyudi, and Muhamad Chamdani, "Pembiasaan Kegiatan Baris-Berbaris Dalam Pembentukan Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Kelas 2 SD Negeri 1 Kutosari," *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.20961/jkc.v8i2.42205>.

³⁰ Anggit Fadilah Putra and Achmad Fathoni, "Penerapan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Pada Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6307–12, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3236>.

waktu, memakai seragam sekolah sesuai jadwal, masuk ke dalam kelas sebelum bel masuk, dan membiasakan peserta didik untuk selalu berjabat tangan ketika bertemu guru. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni memberikan sosialisasi kepada peserta didik akan pentingnya disiplin, guru selalu memonitoring peserta didik di dalam lingkungan, dan memberikan nasihat kepada peserta didik. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter pada siswa. Perbedaannya adalah pada penelitian ini pembentukan karakter melalui tadarus Al-Qur'an dengan karakter utama disiplin.

19. Weni Marina. Penanaman Karakter Disiplin Dan Keterampilan Bahasa Arab Melalui Pembiasaan Membaca Juz Amma.³¹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan membaca juz amma di MI Al-Ikhlash Surabaya baik online atau offline keduanya telah sukses diterapkan kepada siswa kelas rendah hingga atas. Kesimpulan kedua, membentuk karakter disiplin siswa semakin meningkat karena pembiasaan membaca juz amma dilakukan setiap hari sebelum pelajaran dimulai. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter pada siswa aspek disiplin. Perbedaannya adalah pada penelitian ini pembentukan karakter melalui tadarus Al-Qur'an dengan subjek siswa SMP.

³¹ Weni Marina, "Penanaman Karakter Disiplin Dan Keterampilan Bahasa Arab Melalui Pembiasaan Membaca Juz Amma," *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, no. Query date: 2024-03-02 06:30:19 (2022): 1–7, <https://doi.org/10.21093/twt.v9i1.3514>.

20. Dyah Ayu Puji Lestari, dkk. *Building Religious Character of Elementary Students Through Tadarus Al-Qur'an Habituation*.³²

Penelitian menunjukkan bahwa hasil perhitungan pada uji t (one tail test) yaitu diketahui nilai thitung sebesar $3,522 > t_{tabel} 2,064$ dengan taraf signifikansi 5%, maka kesimpulan yang diperoleh adalah pembiasaan tadarus Al-Qur'an berpengaruh terhadap penanaman karakter religius pada siswa SDN Brangol 1 Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi. Ketika seorang siswa melaksanakan kegiatan tadarus dengan bersungguhsungguh, ajeg dan beradab, maka akan menimbulkan kebiasaan yang baik. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter pada siswa dengan tadarus Al-Quran. Perbedaannya adalah pada penelitian ini pembentukan karakter dibatasi pada aspek disiplin.

21. Dony Kurniawan. Pengaruh Penggunaan Jurnal Harian Siswa terhadap Peningkatan Pembiasaan Karakter Religius dan Disiplin.³³ Hasil penelitian ini yaitu, 1) penggunaan jurnal harian siswa berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pembiasaan karakter religius, 2) penggunaan jurnal harian siswa berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pembiasaan karakter disiplin, 3) Penggunaan jurnal

³² Dyah Ayu Puji Lestari, Santy Dinar Permata, and Anwas Mashuri, "Membangun Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an," *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar* 15, no. 1 (2023): 67–82, <https://doi.org/10.32678/primary.v15i1.8394>.

³³ Dony Kurniawan, "Pengaruh Penggunaan Jurnal Harian Siswa Terhadap Peningkatan Pembiasaan Karakter Religius Dan Disiplin," *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 7, no. 3 (2021): 136–42, <https://doi.org/10.26740/jrpd.v7n3.p136-142>.

harian siswa berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pembiasaan karakter religius dan disiplin secara simultan. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter pada siswa. Perbedaannya adalah pada penelitian ini pembentukan karakter dibatasi pada aspek disiplin dengan pembiasaan tadarus Al-Qur'an.

22. Khaidir Fadil, dkk. Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Sebelum Belajar Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa.³⁴ Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Qur'an sebelum belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Leuwiliang Bogor telah dilaksanakan dengan baik. Kegiatan ini ditujukan agar siswa menambah pengetahuannya tentang keagamaan dan terbiasa istiqomah dalam membaca Al-Qur'an agar kemampuan tadarus Al-Qur'annya semakin lebih baik lagi, menumbuhkan sikap mencintai Al-Qur'an, dan melatih kedisiplinan. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter pada siswa. Perbedaannya adalah pada penelitian ini pembentukan karakter dilakukan pada subjek siswa SMP.
23. Victor Imaduddin Ahamd dan Lutfayanti. Pembiasaan Zikir Pagi Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Mi Ma'arif Nu Sunan

³⁴ Khaidir Fadil, Dedi Supriadi, and Hilda Nurfaidah, "Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Sebelum Belajar Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa," *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2023): 740–54, <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i3.1447>.

Drajat Lamongan.³⁵ Hasil penelitian yang diperoleh adalah pembiasaan zikir pagi pertama sangat terkontrol dengan baik dan tersosialisasi dengan sangat rapi yang dimulai pada pukul 06.45 wib dan berakhir pada pukul 07.00 wib. Kedua, berdasarkan faktor pendukung zikir pagi, peraturan yang jelas, wali kelas/guru-pondamping, pengawasan/pengendalian yang ketat, adanya buku panduan, sektor unggulan dalam pengendalian zikir pagi, dan hukuman dari sekolah, dukungan orang tua/keluarga siswa, komunitas, dan dari teman. Faktor hambatan anak terlambat, kesulitan anak dalam membaca huruf arab, dan faktor lingkungan. Ketiga, pengajar zikir pagi mendampingi membacakan doa zikir pagi dan pengawasan keluarga orang tua. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter pada siswa aspek disiplin. Perbedaannya adalah pada penelitian ini pembentukan karakter dilakukan pada subjek siswa SMP melalui tadarus.

24. Siti Sauda Abdullah. Pembiasaan Nilai Karakter Disiplin Melalui Metode Pembelajaran Blended Learning di Sekolah Dasar.³⁶ Hasil penelitian menunjukkan penerapan nilai karakter disiplin melalui beberapa cara yakni pertama dengan metode penugasan, meliputi

³⁵ Victor Imaduddin Ahmad and Lutfayanti Lutfayanti, "Pembiasaan Zikir Pagi Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Mi Ma'arif Nu Sunan Drajat Lamongan," *Akademika* 12, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.30736/adk.v12i02.176>.

³⁶ Siti Sauda Abdullah, "Pembiasaan Nilai Karakter Disiplin Melalui Metode Pembelajaran Blended Learning Di Sekolah Dasar," *Sistem-Among : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 1, no. 2 (2021): 41–47, <https://doi.org/10.56393/sistemamong.v1i2.320>.

pemberian tugas, mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas dan kedua metode kunjungan yakni pemberian motivasi terhadap siswa. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter pada siswa aspek disiplin. Perbedaannya adalah pada penelitian ini pembentukan karakter dilakukan pada subjek siswa SMP melalui tadarus Al-Qur'an.

25. Rosniati Hakim. Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran.³⁷ Penelitian menghasilkan data bahwa pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, sehingga lingkungan memiliki peranan yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan perilaku peserta didik. Pembentukan karakter melalui pendidikan Al-Quran yang berkualitas (membaca, mengetahui, dan memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya) sangat perlu dan tepat serta mudah dilakukan secara berjenjang oleh setiap lembaga secara terpadu melalui manajemen yang baik. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter pada siswa aspek disiplin. Perbedaannya adalah pada penelitian ini pembentukan karakter fokus pada aspek disiplin melalui pembiasaan tadarus dan merupakan studi kasus.

Dari paparan di atas dapat ditemukan novelty bahwa penelitian ini memiliki beberapa tujuan utama. *Pertama*, penelitian ini

³⁷ Rosniati Hakim, "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran," *Jurnal Pendidikan Karakter* 5, no. 2 (2015), <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.2788>.

belum pernah dilakukan sebelumnya, khususnya mengenai upaya pembentukan karakter disiplin siswa kelas VIII melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an metode tadwir di SMP Negeri 1 Kalasan.

Kedua, penelitian ini mendeskripsikan proses pembiasaan tadarus Al-Qur'an metode tadwir, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pelaksanaannya di sekolah. *Ketiga*, penelitian ini juga memaparkan dampak positif dari kegiatan tersebut terhadap siswa, baik dalam pembentukan karakter maupun dalam aspek lainnya. Terakhir, penelitian ini menyampaikan saran perbaikan untuk meningkatkan efektivitas pembiasaan tadarus Al-Qur'an metode tadwir dalam mendukung pembentukan karakter disiplin siswa di SMP Negeri 1 Kalasan.

Oleh karena itu penelitian ini benar-benar valid bisa dipertanggung jawabkan dan bebas dari plagiasi sehingga dapat dijadikan rujukan untuk penelitian berikutnya.

B. Landasan Teori

1. Karakter

Secara etimologis, istilah karakter berasal dari bahasa Yunani (Greek) yang disebut *eharassein*, yang berarti "to engrave." Istilah "to engrave" dapat diartikan sebagai mengukir, melukis, memahat, atau menggores.⁵⁵ Dalam bahasa Inggris, "karakter" dikenal dengan istilah "character", yang memiliki arti mengukir, melukis, memahat, atau menggores. Sementara itu, dalam Kamus Bahasa Indonesia, "karakter"

diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan individu satu dengan yang lainnya.³⁸

Secara terminologis, Thomas Lickona mendefinisikan karakter sebagai “*a reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way*”. Lickona juga berpendapat bahwa, “*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*”. Karakter mulia (*good character*) mencakup pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*) yang menimbulkan komitmen terhadap kebaikan (*moral feeling*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral behavior*).³⁹ Dengan demikian, karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan (cognitives), sikap (attitudes), dan motivasi (motivations), serta perilaku (behaviors) dan keterampilan (skills).⁴⁰

Adapun menurut Kuperman yang dikutip Almusanna, karakter bermakna *instrument for making and graving, impress, stamp, distinctive mark, distinctive nature*.” Pengertian karakter tersebut ditambahkan lagi oleh Berkowitz sebagai....an individual’s set of psychological characteristic that affect person’s ability and inclination to function morally. Karakter merupakan ciri atau tanda

³⁸ Taufiqur Rahman and Siti Masyarafatul Manna Wassalwa, “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 1 (October 15, 2019): 1–14, <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.175>.

³⁹ Dahlan Muchtar and Aisyah Suryani, “Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (October 5, 2019): 50–57, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>.

⁴⁰ Al Musanna, “Revitalisasi Kurikulum Muatan Lokal Untuk Pendidikan Karakter Melalui Evaluasi Responsif,” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 16, no. 9 (October 10, 2010): 245–55, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i9.516>.

yang melekat pada suatu benda atau seseorang. Karakter menjadi tanda identifikasi. Wilhelm menyatakan *character can be measured corresponding to the individual's compliance to a behavioral standard or the individual's compliance to a set moral code.*⁴¹

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perilaku berdasarkan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain atau tabiat atau watak.⁴² Jadi bisa dikatakan karakter adalah nilai-nilai yang unik baik yang ada dalam diri dan terwujudkan dalam perilaku. Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter ini pada akhirnya menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan sering orang yang bersangkutan tidak menyadari karakternya. Orang lain biasanya lebih mudah untuk menilai karakter seseorang.

⁴¹ Al Musanna, "Revitalisasi Kurikulum Muatan Lokal Untuk Pendidikan Karakter Melalui Evaluasi Responsif," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 16, no. 9 (October 10, 2010): 245–55, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i9.516>.

⁴² "Hasil Pencarian - KBBI VI Daring," accessed June 5, 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/karakter>.

Arifudin menyatakan bahwa karakter merupakan sifat atau budi pekerti dari seseorang yang menjadi ciri khas dalam dirinya.⁴³ Sehingga karakter dalam hal ini bisa menjadi pembeda dengan orang lain. Sedangkan menurut Tanjung, bahwa karakter adalah sebuah sikap, tabiat, akhlak, kepribadian yang stabil sebagai hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis.⁴⁴ Karakter menurut Tanjung tersebut berproses menuju perkembangan individu yang matang dalam hal moral dan kepribadian. Menurut Koesoema, istilah karakter dianggap sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan - bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecilnya, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.⁴⁵

Selanjutnya, menurut Hidayatullah yang dikutip oleh Amalia Muthia Khansa, dkk, mengemukakan bahwa “karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong atau penggerak serta yang membedakan dengan individu lain.” Berdasarkan pengertian tersebut karakter bukan hanya sekedar sifat kepribadian, akan tetapi menjadi kekuatan dari dalam diri individu untuk bertindak

⁴³ Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837.

⁴⁴ Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.

⁴⁵ Doni Koesoema A, Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 80.

atau bersikap sesuai dengan keyakinan nilai yang dianutnya. Sementara itu, Samani dan Hariyanto dalam Amalia Muthia Khansa, dkk, memaknai “pendidikan karakter sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemampuan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.” Dengan begitu dapat diartikan pendidikan karakter harus diupayakan oleh satuan pendidikan, untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter siswa.⁴⁶

Pembentukan karakter dalam Islam merupakan proses fundamental yang bertujuan mengembangkan kepribadian individu secara holistik dan komprehensif. Dalam Islam, karakter tidak hanya merujuk pada perilaku lahiriah yang tampak, tetapi mencakup internalisasi nilai-nilai spiritual dan moral yang mendalam. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai panduan dalam setiap aspek kehidupan, membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama. Al-Quran menjadi landasan utama dalam proses ini, memberikan arahan yang menyeluruh untuk menciptakan karakter yang kokoh. Al-Quran menegaskan pentingnya nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab,

⁴⁶ Ita Utami, Amalia Muthia Khansa, dan Elfrida Devianti, “Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15,” *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 158–79, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.466>, hal. 162.

kedisiplinan, dan kepedulian sosial sebagai bagian tak terpisahkan dari kepribadian seorang Muslim.⁴⁷

Proses pembentukan karakter yang berakar pada ajaran Islam membutuhkan pendekatan yang terencana dan terstruktur, salah satunya melalui metode pembiasaan. Pembiasaan adalah proses melatih seseorang untuk konsisten dalam menerapkan nilai-nilai Islam di berbagai situasi kehidupan. Misalnya, kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, seperti shalat tepat waktu, dan mematuhi etika sosial, seperti bersikap jujur dan menghormati orang lain. Metode ini sangat efektif, terutama dalam pembentukan karakter anak-anak dan peserta didik, karena nilai-nilai yang diajarkan sejak dini akan tertanam kuat dan membentuk kebiasaan yang positif dalam jangka panjang.⁴⁸

Nabi Muhammad saw. menjadi suri tauladan atau contoh manusia yang berkarakter islami. Umat Islam diharapkan mencontoh baik dari sikap, perkataan, maupun perbuatan dari seorang Uswatun Hasanah tersebut. karakter-karakter islami ini selain tercantumkan dalam Al-Qur'an juga tertuang dalam hadits. Sehingga umat Islam dapat belajar atau mencontoh karakter Nabi berdasarkan dua sumber pedoman umat Islam yakni Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Keluarga, institusi pendidikan, dan guru berperan penting sebagai agen utama dalam proses ini. Keluarga adalah lingkungan

⁴⁷ Maunah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa."

⁴⁸ M. Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," 2019.

pertama dan utama yang menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak. Keteladanan yang diberikan oleh orang tua, seperti konsistensi dalam beribadah dan bersikap baik, menjadi teladan nyata yang dicontoh anak-anak. Selain itu, institusi pendidikan dan guru memiliki tanggung jawab besar dalam memperkuat karakter ini melalui kurikulum pendidikan agama Islam yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter. Guru pendidikan agama Islam (PAI), khususnya, memiliki peran strategis dalam mengarahkan peserta didik untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh.⁴⁹

Pendidikan karakter dalam Islam juga menekankan pentingnya transformasi nilai-nilai spiritual yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Artinya, pendidikan karakter tidak sekadar transfer pengetahuan agama, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang memengaruhi emosi dan perilaku peserta didik. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis tetapi juga merasakan dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Transformasi ini mendorong individu untuk memiliki akhlak mulia dan kepribadian yang kuat, yang pada akhirnya akan membentuk masyarakat yang penuh dengan nilai-nilai kebaikan.⁵⁰

Konsep karakter didefinisikan secara holistik, mencakup tiga dimensi penting: pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan perilaku

⁴⁹ A. S. Anisah, "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak," 2017.

⁵⁰ N. Fatmah, "Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan," 2018.

(psikomotorik). Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak sekadar transfer pengetahuan, melainkan internalisasi nilai-nilai mulia yang terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menguatkan dan menambah wawasan akan dikaitkan dengan akhlak dalam konteks pendidikan dan moralitas, merujuk pada norma dan nilai yang mengatur perilaku individu dalam masyarakat. Akhlak mencerminkan karakter seseorang dan berperan penting dalam membentuk interaksi sosial yang harmonis. Dalam pandangan Islam, akhlak merupakan bagian integral dari ajaran agama yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan akhlak menjadi penting untuk membentuk generasi yang memiliki moralitas tinggi. Berbagai program pendidikan telah dirancang untuk menginternalisasi nilai-nilai akhlak di kalangan siswa. Salah satu program yang dicontohkan adalah "Brascho Nyantrik" di SMA Brawijaya, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai sopan santun, kejujuran, dan etos kerja melalui kegiatan-kegiatan terstruktur.⁵¹

Implementasi pendidikan karakter memerlukan strategi yang terencana, proaktif, dan menyeluruh. Sekolah dituntut untuk menjadi institusi yang tidak hanya berbasis akademik, tetapi juga bermoral dan berbasis masyarakat. Nilai-nilai dasar harus terintegrasi dalam seluruh aspek kehidupan sekolah, mulai dari kurikulum, interaksi sosial, hingga sistem evaluasi.

⁵¹ Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak melalui Program Brascho Nyantrik, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Melalui Program Brascho Nyantrik," *Jurnal Ideas Publishing*, 2024.

Kurikulum dirancang untuk menghargai potensi siswa, memotivasi pengembangan diri secara intrinsik, dan membantu mereka mencapai tujuan pendidikan dengan cara yang bermakna. Staf sekolah berperan sebagai komunitas moral dan model teladan dalam mewujudkan nilai-nilai luhur.

Keberhasilan pendidikan karakter membutuhkan kepemimpinan moral dari pendidik dan peserta didik. Kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat menjadi mitra strategis dalam membentuk karakter siswa. Evaluasi dilakukan secara komprehensif, tidak hanya pada capaian individual siswa, tetapi juga kultur sekolah dan keteladanan pendidik.

Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan proses berkelanjutan yang memadukan aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam kerangka pembentukan insan berkarakter mulia.

Karakter yang difokuskan dalam tesis ini yaitu karakter siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kalasan dalam hal menepati waktu. Mereka diharapkan dapat hadir tepat waktu untuk mengikuti kegiatan tadarus al-Qur'an. Kegiatan ini dapat diikuti dengan khusyuk dan tertib, siswa tidak ramai ataupun gaduh dalam pelaksanaan tadarus al-Qur'an metode tadwir, dan membawa al-Qur'an saat melakukan kegiatan ini.

2. Disiplin

Disiplin artinya ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dan sebagainya).⁵² Secara istilah kata ini berasal dari kata *disciple* yang artinya belajar secara sukarela mengikuti pemimpin dengan tujuan dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Pokok utama disiplin adalah peraturan.⁵³ Secara etimologi, kata disiplin berasal dari bahasa latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan murid. Jadi, disiplin adalah perintah yang diberikan oleh orangtua kepada anak atau guru kepada murid. Perintah tersebut diberikan kepada anak atau murid agar ia melakukan apa yang diinginkan oleh orang tua dan guru.⁵⁴

Karakter dalam KBBI diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak.⁵⁵ HR. Bukhari 6035 juga menyatakan bahwa:

إِنَّ خَيْرَكُمْ أَحَاسِنُكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya: “sebaik-baik kalian adalah yang paling baik akhlaknya.”⁵⁶

⁵² “Hasil Pencarian - KBBI VI Daring,” accessed June 5, 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/disiplin>.

⁵³ Sutirna, *Perkembangan & Pertumbuhan Peserta Didik*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013), hlm. 115

⁵⁴ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang tua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 41.

⁵⁵ “Hasil Pencarian - KBBI VI Daring.”

⁵⁶ Fawaid Kangaswad, “Hadits.Site | Shahih Muslim Nomor 1337,” Hadits.Site, 2020, <https://hadits.site/hadits/87>.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin merupakan sebuah aturan atau norma yang harus ditaati oleh orang yang bersangkutan. Karakter disiplin sangat diharapkan agar apa yang diinginkan dapat terwujud atau tercapai secara optimal. Begitu juga dalam menerapkan kegiatan tadarus al-Qur'an metode tadwir. Kegiatan ini merupakan wujud untuk mendisiplinkan siswa agar konsisten melaksanakan tadarus al-Qur'an metode tadwir dalam setiap minggunya. Pembentukan karakter ini mendesak untuk dilakukan karena karakter menjadi tolok ukur kebaikan seseorang. Firman Allah dalam Q.S Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.⁵⁷

Q.S Al-Hujurat ayat 13 dapat dijadikan dalil bahwa kualitas manusia tidak dipandang dari sudut keturunan atau ras. Kualitas seseorang adalah karena taqwanya. Ayat ini melahirkan nilai-nilai ketakwaan pada diri seorang muslim. Hal ini karena hanya taqwa lah yang akan menjadikan manusia berbeda dihadapan Allah ketika

⁵⁷ "Qur'an Kemenag."

kembali keharibaannya. Al-Ghazali juga menekankan pentingnya akhlaq alkarimah dididikkan sejak usia dini. Hal ini relevan secara konseptual dengan pemikiran tokoh-tokoh pendidikan abad ini yang menyuarakan pentingnya *character building*.⁵⁸

Disiplin dalam konteks pendidikan karakter memegang peran penting dalam membentuk siswa yang tidak hanya berprestasi secara akademik tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat. Menurut Emile Durkheim, disiplin dalam pendidikan adalah upaya membentuk kendali diri dan rasa hormat terhadap aturan sosial yang diterapkan secara adil, yang bertujuan untuk menciptakan individu yang beradab dan bertanggung jawab.⁵⁹ Durkheim menekankan bahwa pendekatan disiplin harus lebih bersifat edukatif daripada bersifat hukuman semata.

Thomas Lickona, seorang ahli pendidikan karakter, menjelaskan bahwa pendidikan disiplin berperan dalam mengembangkan tiga aspek utama: pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Tanpa adanya disiplin, proses pembentukan karakter tidak dapat tercapai secara optimal, karena karakter terbentuk dari pengalaman dan praktik yang berulang.⁶⁰ Lickona menyatakan bahwa disiplin membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral seperti tanggung jawab dan keadilan.

⁵⁸ Syamsul Kurniawan, "Pendidikan Karakter Dalam Islam Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq al-Karimah," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (February 15, 2018): 197, <https://doi.org/10.19109/Tadrib.v3i2.1792>.

⁵⁹ Emile Durkheim, *Education and Sociology* (New York: Free Press, 1956).

⁶⁰ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991).

Pendekatan disiplin positif, sebagaimana dijelaskan oleh Jane Nelsen dalam *Positive Discipline*, adalah pendekatan yang mengedepankan penghormatan dan empati. Nelsen menegaskan bahwa disiplin positif berfokus pada pengajaran nilai-nilai penting melalui konsekuensi alami dan logis, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari kesalahan tanpa merasa dihukum.⁶¹

Pendidikan berbasis agama menurut Ibnu Khaldun menekankan pada pentingnya pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada intelektual tetapi juga pada pembentukan moral dan spiritual yang kuat. Pendidikan agama memainkan peran penting dalam pembentukan karakter disiplin, di mana praktik-praktik seperti tadarus Al-Qur'an mendukung keteraturan dan pengembangan spiritual.⁶² Al-Ghazali juga menekankan pentingnya mendidik jiwa anak sejak dini, dengan disiplin spiritual yang tertanam melalui kebiasaan ibadah yang teratur.⁶³

Disiplin menurut kamus Webster dapat dipahami sebagai suatu proses pelatihan yang bertujuan untuk mengembangkan kendali diri, karakter, keteraturan, dan efisiensi. Definisi ini menunjukkan bahwa disiplin adalah hal yang wajar dan dapat diajarkan untuk diterapkan dalam kehidupan setiap individu.⁶⁴

⁶¹ Jane Nelsen, *Positive Discipline*, Revised (New York: Ballantine Books, 2006).

⁶² Ibnu Khaldun, *The Muqaddimah: An Introduction to History*, trans. Franz Rosenthal (Princeton: Princeton University Press, 1967).

⁶³ Al-Ghazali, *Ihya Ulum Al-Din (The Revival of Religious Sciences)*, trans. Faris W. H (Kuala Lumpur: Islamic Book Trust, 2004).

⁶⁴ Edi and Chaerul Rochman Warsidi, *Membangun Disiplin Dalam Mendidik* (Bandung: Putra Setia, 2009).

Dalam konteks pendidikan, disiplin memiliki dua dimensi utama. Pertama, disiplin waktu yang mencerminkan kemampuan siswa untuk menghormati dan mengelola waktu secara efektif. Hal ini tercermin dari kepatuhan mereka dalam menghadiri kegiatan akademik, tepat waktu dalam setiap aktivitas sekolah, dan konsisten mengikuti jadwal yang telah ditetapkan. Kedua, disiplin perbuatan yang merujuk pada ketaatan siswa terhadap tata tertib dan norma-norma institusi pendidikan, baik dalam proses pembelajaran maupun interaksi sosial di lingkungan sekolah.⁶⁵

Pembentukan disiplin memerlukan pendekatan komprehensif yang tidak sekadar memberikan instruksi, tetapi membangun kesadaran internal. Strategi yang efektif meliputi keteladanan dari pendidik, konsistensi penerapan aturan, pemberian motivasi positif, dan penciptaan lingkungan yang kondusif. Melalui proses ini, siswa tidak hanya sekadar patuh, tetapi memahami pentingnya disiplin sebagai sarana pengembangan potensi diri.

Disiplin memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan siswa. Melalui latihan disiplin, peserta didik belajar menghargai waktu, mengembangkan kemandirian, membangun karakter unggul, dan mempersiapkan diri menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Ini bukan sekadar mekanisme kontrol, melainkan

⁶⁵ A. S. Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

investasi jangka panjang dalam pembentukan individu yang bertanggung jawab dan berkualitas.

Pada akhirnya, disiplin bukanlah sekadar kepatuhan eksternal, melainkan proses transformasi internal. Siswa yang benar-benar berdisiplin adalah mereka yang mampu menginternalisasi nilai-nilai ketertiban, tanggung jawab, dan pencapaian prestasi. Mereka tidak sekadar mematuhi aturan, tetapi memahami dan menyadari pentingnya disiplin sebagai instrumen pengembangan diri menuju keunggulan.

3. Metode Tadwir

Metode tadwir adalah salah satu dari tiga metode utama dalam membaca Al-Qur'an, selain metode tahqiq dan hadr. Cara ini merupakan pertengahan antara cara tahqiq yang begitu pelan dan mantap dan hadr yang begitu ringkas dan cepat. Untuk metode tadwir ini, hal yang terpenting adalah bacaan-bacaan mad yang tidak dipenuhi, seperti pada mad ja'iz munfashil, tidak sampai panjang enam ketukan. Tidak terlalu pelan, tetapi juga tidak disempurnakan betul.⁶⁶

Metode membaca Al-Qur'an dengan memanjangkan mad namun tidak sepenuhnya disebut Tadwir. Ini adalah salah satu cara membaca Al-Qur'an yang menjaga keseimbangan antara kecepatan dan ketelitian dalam tajwid. Tadwir biasanya digunakan untuk pembacaan sehari-hari atau dalam salat karena temponya tidak terlalu lambat, seperti tartil, tetapi juga tidak terlalu cepat seperti hadr. Cara ini memungkinkan

⁶⁶ "Inilah Tiga Metode Baca Al-Quran," NU Online, accessed June 5, 2024, <https://www.nu.or.id/syariah/inilah-tiga-metode-baca-al-quran-pOEa0>.

pelafalan yang jelas sambil tetap memperhatikan aturan tajwid, seperti panjang pendek bacaan dan makharijul huruf.⁶⁷

Metode ini menempati posisi tengah antara kedua metode tersebut, baik dari segi kecepatan maupun tingkat ketelitiannya. Metode tahqiq memiliki karakteristik yang sangat lambat dan teliti. Metode ini cocok untuk pembelajaran dan pengkajian mendalam, tetapi kurang praktis untuk pembacaan sehari-hari. Sementara itu, metode hadr memiliki karakteristik yang cepat dan ringkas. Hal ini kurang memberikan kesempatan untuk meresapi makna ayat-ayat Al-Qur'an secara mendalam. Metode tadwir hadir sebagai solusi untuk menyeimbangkan antara kecepatan dan ketelitian, sehingga memungkinkan umat Islam untuk membaca Al-Qur'an dengan lancar namun tetap khusyuk.

Metode tadwir merupakan bagian dari tradisi keilmuan Islam yang kaya dan beragam. Para ulama telah mengembangkan berbagai metode dan pendekatan dalam membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an. Metode tadwir adalah salah satu hasil dari tradisi keilmuan ini, yang memperkaya khazanah ilmu pengetahuan Islam dan memberikan pilihan bagi umat Islam dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Metode ini memiliki karakteristik kecepatan bacaan yang sedang, tidak terlalu lambat seperti tahqiq dan tidak terlalu cepat seperti hadr. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk membaca Al-

⁶⁷ Journal IAIN Kudus and Eprints Walisongo, "Prinsip Membaca Al-Qur'an: Tartil, Tadwir, Dan Hadr," *Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2022), <https://journal.iainkudus.ac.id>.

Qur'an dengan lancar tanpa terburu-buru, sehingga tetap dapat memahami dan meresapi makna ayat-ayat yang dibaca.

Esensi dari metode ini adalah bahwa membaca atau tadarus Al-Qur'an dengan metode tadwir merupakan salah satu teknik dalam ilmu tajwid yang bertujuan untuk memperindah bacaan Al-Qur'an sambil tetap menjaga ketepatan makhraj (tempat keluarnya huruf) dan hukum-hukum bacaan. Tadwir dalam membaca Al-Qur'an berada di antara metode tahqiq (bacaan lambat) dan hadr (bacaan cepat). Metode tadwir memungkinkan pembacaan yang tidak terlalu cepat, namun tetap mempertahankan ketelitian dalam pelafalan huruf dan hukum-hukum tajwid. Metode ini sangat direkomendasikan oleh ulama Al-Qur'an bagi para pembelajar yang ingin meningkatkan kualitas bacaan mereka tanpa kehilangan keindahan suara.

Tadwir adalah bacaan tengah-tengah antara tartil dan hadr, artinya membaca antara perlahan dan cepat dengan tetap menjaga dan mengamalkan hukum-hukum bacaan Al-Qur'an.⁶⁸ Semisal membaca panjang pada mad mufashil, akan tetapi tidak sampai isyba' (sempurna panjang).⁶⁹

Syekh Ayman Swaid, salah satu ulama terkemuka dalam ilmu tajwid, menjelaskan bahwa metode tadwir memungkinkan pembacaan yang dapat bertahan lebih lama tanpa kelelahan suara yang berlebihan.

⁶⁸ Mahdum Kholid Al Asror, Ilmu Tajwid Pedoman Membaca Al-Qur'an. Yayasan Perkumpulan Jam'iyah Nahdlatul Ulama Jakarta Jl. Raya Lintas Pantai Timur Sumatera, Kec. Purbolinggo, Lampung Timur 2024 hal 34

⁶⁹ Umniyyah Ali, At-Tajwid al-Mubassath lil Muftadi'ien {tajweed.mobassat@gmail.com}, h. 9.

Ia menyarankan metode ini untuk aktivitas tadarus yang dilakukan dalam durasi panjang, seperti selama bulan Ramadan atau dalam kegiatan rutin di sekolah-sekolah Islam.⁷⁰

4. Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral, nilai-nilai agama, akhlak, pengembangan sosio emosional dan kemandirian. Dari program pembinaan akhlak dan moral diharapkan dapat meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa dan membantu terbinanya sikap anak yang baik dan dapat mengendalikan diri dan berinteraksi dengan lingkungannya.⁷¹

Pembiasaan adalah melaksanakan tugas atau kewajiban secara benar dan rutin terhadap anak atau peserta didik.⁷² Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan.⁷³

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah “biasa”, dalam kamus besar Bahasa Indonesia, “biasa” adalah 1). Lazim atau umum; 2). Seperti sedia kala; 3). Sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari”, dengan adanya prefiks “pe”

⁷⁰ Ayman Swaid, *The Science of Tajweed: Rules of Reciting the Qur'an* (Riyadh: International Islamic Publishing House, 2011).

⁷¹ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 63

⁷² Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan ...*, hlm. 19.

⁷³ O M. Zubad Nurul Yaqin, *al-Qur'an sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 50.

dan sufiks “an” menunjukkan arti proses, sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa.³³ Pembiasaan juga diartikan sesuatu yang biasa dikerjakan. Dengan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembiasaan adalah suatu kegiatan yang biasa dikerjakan dan akan berlangsung secara terus menerus atau continue.⁷⁴

Tadarus menurut bahasa artinya belajar, istilah ini biasa diartikan dan digunakan dengan pengertian khusus, yaitu membaca Al-Qur'an semata-mata untuk ibadah kepada Allah SWT., dan memperdalam pengetahuan terhadap ajaran Al-Qur'an.⁷⁵ Selain itu tadarus juga berarti membaca, mempelajari dan mengkualitaskan kandungan isi Al-Qur'an. Hal itu merupakan ibadah yang sangat mulia disisi Allah SWT.

Makna tadarus Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Selain itu, tadarus juga diartikan sebagai kegiatan qiraah sebagian Peserta didik menyimak sambil membetulkan lafal-lafalnya dan mengungkap makna-maknanya.⁷⁶ Adapun kegiatan tadarus juga tidak hanya sebatas pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an saja, akan tetapi menyimak, mendengarkan, serta memahami Al-Qur'an pun juga termasuk kegiatan tadarus. Adapun kata tadarus Al-Qur'an yang berawal dari Nabi Muhammad Saw. bersama malaikat

⁷⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia <https://kbbi.web.id/Pembiasaan> diakses pada tanggal 11 September 2024, pukul 10.49 WIB.

⁷⁵ Ahsin W. Al Hafidz, Kamus Ilmu Al-Qur'an, (Jakarta: Amzah, 2006), 280

⁷⁶ Ahmad Syarifuddin, Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai Al Qur'an, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 49

jibril dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw., yang kemudian akan diperdengarkan bacaan baginda kepada Jibril, proses ini akan dicontohkan oleh para sahabat Nabi yang saling membetulkan bacaan masing-masing sehingga khatam Al-Qur'an.

Dapat disimpulkan bahwa tadarus adalah membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang untuk memperlancar bacaan secara bersama-sama dalam mengetahui cara yang benar dalam menyebutkan ayat-ayat atau menjadi hukum bacaannya kemudian mendapatkan pahala dan rahmat ketika membaca dan mendengarkannya.

Kata tadarus timbul dari akar kata bahasa dalam Arab yaitu *darasa, yatarasa, tadarus* yang berarti saling membelajari, yang terdiri dari dua orang atau lebih atau antara jamaah yang terdiri dari banyak orang, makna tadarus tersebut sama dengan mudzakarah atau muthala'ah bersama. Mudarasa maupun tadarus dilakukan secara berhadapan langsung dan saling berhadapan secara aktif dan interaktif.⁷⁷ Pembiasaan tadarus al-Qur'an dapat disimpulkan merupakan kegiatan rutin atau pengulangan dalam membaca al-Qur'an dengan tujuan memperbaiki bacaan al-Qur'an. Dengan demikian, seseorang menjadi terbiasa dan tidak merasa berat ketika membaca al-Qur'an.

Penjelasan lain mengenai hal ini adalah bahwa Tadarus Al-Qur'an adalah aktivitas yang telah lama menjadi bagian dari tradisi

⁷⁷ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at...*, hlm. 37

Islam, di mana komunitas Muslim berkumpul untuk membaca, mempelajari, dan memahami Al-Qur'an secara bersama-sama. Aktivitas ini bukan sekadar pembacaan berulang, tetapi juga mencakup diskusi dan penghayatan mendalam terhadap makna ayat-ayat suci. Tadarus memiliki tujuan utama untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral yang diajarkan oleh Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai sebuah praktik keagamaan, tadarus berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan tajwid dan pemahaman teologis umat Islam sekaligus memperkuat hubungan sosial antar sesama Muslim.

Tadarus Al-Qur'an dapat dikatakan ibadah untuk membuat seseorang menjadi tenang dan menjadi perantara dialog dengan Allah swt. tadarus dengan menggunakan ilmu tajwid akan memperindah bacaan. Ketika seseorang ada masalah lakukanlah tadarus, sehingga akal pikiran akan menjadi tenang. Selain itu tadarus Al-Qur'an juga menjadi nilai ibadah. Setiap huruf yang dibaca akan mendapat kebaikan sepuluh kali lipat. Kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat.

Jadi, Pembiasaan tadarus Al-Qur'an adalah suatu kebiasaan membaca, menghayati dengan tenang, menggunakan adab yang baik dan memahami Al-Qur'an yang dilakukan secara berulang-ulang dengan rutin dalam usahanya mengembangkan pemahaman tajwid makhorijul huruf, arti dan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang cara membentuk karakter disiplin siswa melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an metode tadwir di SMP Negeri 1 Kalasan. Data hasil pengamatan yang diperoleh dari sekolah ini akan diolah menjadi data penelitian kualitatif oleh peneliti.

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Untuk mengungkapkan data deskriptif tentang upaya membentuk karakter disiplin siswa melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an metode tadwir di SMP Negeri 1 Kalasan, yang meliputi aspek karakter disiplin mengenai disiplin waktu, taat aturan, dan kedisiplinan melaksanakan tugas. Aspek pembiasaan tadarus Al-Qur'an Metode Tadwir mengenai frekuensi tadarus, durasi, konsistensi, dan efektivitas penerapan metode tadwir. Aspek pengaruh tadarus Al-Qur'an metode tadwir terhadap karakter disiplin terkait dengan perubahan perilaku, peningkatan motivasi, dan penguatan nilai-nilai. Aspek pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Qur'an Metode Tadwir mengenai dukungan sekolah, peran guru dan partisipasi siswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, digunakan untuk meneliti kondisi objektif di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan dan analisis

data bersifat kualitatif, dengan fokus utama pada pemaknaan mendalam terhadap hasil penelitian.⁷⁸

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian, sering juga merupakan salah satu sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti.⁷⁹ Sumber tempat yang dimaksud adalah SMP Negeri 1 Kalasan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta didasarkan pertimbangan peneliti antara lain karena SMP Negeri 1 Kalasan telah ditunjuk oleh Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai sekolah budaya yang menerapkan strategi pembentukan karakter bagi para peserta didiknya dalam belajar dan menjadi salah satu sekolah model dari beberapa sekolah yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta begitu juga dengan kondisi ekonomi yang beragam di sekolah tersebut, mulai dari kelas menengah hingga kelas atas. Hal ini disebabkan mata pencaharian orang tua mereka yang beragam, mulai dari pedagang, guru, hingga pengusaha

C. Informan Penelitian

Penelitian kualitatif menempatkan posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting peranannya sebagai individu yang

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: CV. Alfabeta, 2020).

⁷⁹ H.B. Sutopo, *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006).

memiliki informasinya. Informan penelitian ialah orang dalam pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁸⁰ Informan penelitian berperan sebagai orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan penelitian yang sedang dilaksanakannya. Sesuai dengan permasalahannya, informan penelitian ini *pertama* Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kalasan, Ibu Dra Sri Banowati Wahyuningsih, M.Pd. untuk mendapatkan data berkaitan dengan kebijakan dan harapan dari pembiasaan tadarus al-qur'an metode tadwir.

Kedua Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum sekaligus Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Mudrik Asrori, M.SI untuk mendapatkan data yang berkaitan kurikulum satuan pendidikan di SMP Negeri 1 Kalasan Guru Mata Pelajaran tahun ajaran 2024-2025.

Ketiga Wakil Kepala bagian Kesiswaan, Ibu Tamti Widiastuti, S.Pd, Guru Bimbingan Konseling kelas VIII Bapak Dwi Budi Santoso SKI, S.Pd dan salah satu guru pendamping tadarus Ibu Dra Sri Kismiyati untuk mendapatkan data berkaitan pembiasaan tadarus al-qur'an metode tadwir di SMP Negeri 1 Kalasan.

Keempat adalah enam siswa kelas VIII untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan pembiasaan tadarus al-qur'an metode tadwir di SMP Negeri 1 Kalasan sesuai dengan topik penelitian ini.

⁸⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2011).

D. Teknik Penentuan Informan

Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data, terlibat dalam kegiatan yang tengah diteliti, memiliki waktu yang cukup, bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat, serta memiliki gairah untuk dijadikan semacam guru atau nara sumber.⁸¹

Penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah informan, tetapi bisa tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci, dan kompleksitas dari keragaman fenomena sosial yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif teknik penentuan informan yang sering digunakan adalah *purposive*.

Purposive adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti.⁸²

Pemilihan sampel secara *purposive* pada penelitian ini akan berpedoman pada syarat-syarat yang harus dipenuhi sebagai berikut:

1. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
2. Subjek yang diambil sebagai sampel merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri pada populasi (*key subjects*).

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*.

⁸² Sugiyono.

3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.⁸³

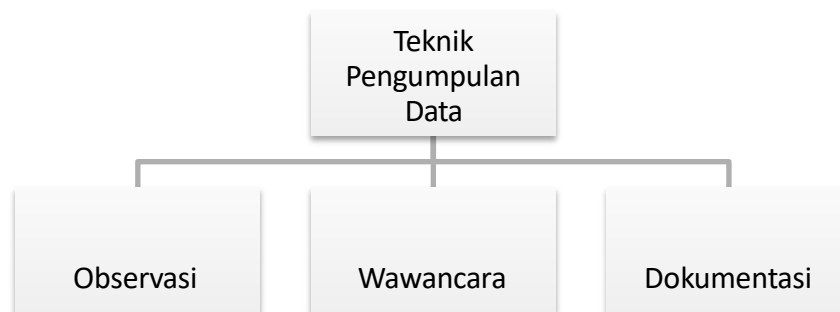
Seperti yang telah disebutkan bahwa pemilihan informan pertama merupakan hal yang sangat utama sehingga harus dilakukan secara cermat, karena penelitian ini mengkaji tentang pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta maka peneliti memutuskan informan pertama atau informan kunci yang paling sesuai dan tepat ialah Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kalasan. Dari informan kunci ini selanjutnya diminta untuk memberikan rekomendasi untuk memilih informan-informan berikutnya, dengan catatan informan-informan tersebut merasakan dan menilai kondisi di lapangan sehingga terjadi sinkronisasi dan validasi data yang didapatkan dari informan pertama. Selanjutnya melalui beberapa tokoh informan seperti kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran dan siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dalam kondisi nyata, menggunakan sumber data utama, dan teknik pengumpulan data yang lebih banyak menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah

⁸³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, vol. 12 (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

mengumpulkan informasi melalui partisipasi langsung, wawancara mendalam, dan peninjauan dokumen.⁸⁴



Gambar 3. 1 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Bentuk yang digunakan adalah observasi non-partisipan. Observasi non-partisipan adalah metode pengumpulan data di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas atau kehidupan subjek yang diamati. Peneliti bertindak sebagai pengamat independen yang hanya mencatat dan menganalisis fenomena tanpa interaksi aktif dengan subjek penelitian.⁸⁵ Untuk menyempurnakan aktivitas pengamatan partisipatif ini, peneliti harus mengikuti kegiatan keseharian yang dilakukan informan dalam waktu tertentu, memerhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakannya, mempertanyakan

⁸⁴ Catherine Marshall and Gretchen B. Rossman, *Designing Qualitative Research*, 5th ed (Los Angeles: Sage, 2011), 225.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cetakan ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2021), <https://palcomtech.ac.id>.

informasi yang menarik, dan mempelajari dokumen yang dimiliki.⁸⁶ Kegiatan observasi ini akan dilakukan secara intensif hingga memperoleh data dan gambaran tentang; letak geografis, kondisi lingkungan, sarana prasarana, keadaan siswa dan guru, proses pembelajaran dan sebagainya.

Observasi yang peneliti lakukan adalah untuk mengamati proses pembiasaan tadarus Al-Qur'an dengan metode tadwir di SMP Negeri 1 Kalasan khususnya bagi siswa kelas VIII. Observasi dilakukan selama beberapa pekan untuk mendapatkan data terkait implementasi kegiatan tadarus di lingkungan sekolah. Aktivitas ini mencakup pengamatan langsung terhadap perilaku siswa sebelum, selama, dan sesudah kegiatan tadarus, termasuk keterlibatan guru dan suasana kelas dalam mendukung pembentukan karakter disiplin siswa.

Peneliti mencatat bagaimana siswa mengikuti jadwal tadarus, kesiapan mereka dalam membawa dan membaca Al-Qur'an, serta pengaruh pembiasaan tadarus al-qur'an metode tadwir terhadap keaktifan dan kedisiplinan mereka. Selain itu interaksi antara guru sebagai pembimbing dan siswa sebagai peserta juga diamati untuk mengetahui efektivitas metode ini dalam membangun budaya disiplin.

⁸⁶ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2009).

Tabel 3. 1 Instrumen Observasi Kepala Sekolah Kebijakan Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Metode Tadwir

Pokok Penelitian	Indikator	Ada (1) Tidak Ada (0)
Peran Kepala Sekolah dalam pembiasaan tadarus al-qur'an metode tadwir	1. Menyusun visi misi sekolah yang mengandung karakter, disiplin 2. Membuat Surat Keputusan Kepala Sekolah terkait pelaksanaan pembiasaan tadarus al-qur'an metode tadwir 3. Membuat kebijakan dalam mendukung pembiasaan tadarus al-qur'an metode tadwir 4. Menjalankan supervisi pembelajaran yang dilaksanakan pembiasaan tadarus al-qur'an metode tadwir 5. Memiliki regulasi yang dijadikan patokan dalam pembiasaan tadarus al-qur'an metode tadwir 6. Menyelenggarakan ekstrakurikuler, dan kokurikuler yang bernilai pembentukan karakter disiplin	

Tabel 3. 2 Instrumen Observasi dengan Wakil Kepala Sekolah Kurikulum, Kesiswaan, Guru Bimbingan Konseling dan Guru Pendamping tentang Kurikulum Satuan Pelajaran dan Pelaksanaan Pembiasaan Tadarus Al-Quran

Pokok Penelitian	Indikator	Ada (1) Tidak Ada (0)
Peran Wakil Kepala Sekolah, Guru BK dan Guru Pendamping	1. Menyusun dokumen KSP yang bermuatan karakter disiplin 2. Menyediakan fasilitas pendukung pelaksanaan pembiasaan tadarus al-qur'an 3. Memiliki catatan selama pelaksanaan tadarus al-qur'an metode tadwir 4. Menyusun tata tertib sekolah	

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan data secara lebih lanjut dengan cara mengadakan wawancara langsung dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran, dan Siswa di SMP Negeri 1 Kalasan. Metode ini digunakan untuk mengetahui pembentukan karakter disiplin siswa kelas VIII melalui pembiasaan tadarus al-qur'an metode tadwir serta untuk memperjelas hasil observasi sehingga dapat terlihat secara rinci dan mendalam.

Tabel 3. 3 Instrumen Wawancara Dengan Kepala Sekolah

No.	Fokus Pertanyaan
1.	Apa latar belakang SMP Negeri 1 Kalasan melaksanakan pembiasaan tadarus al-qur'an metode tadwir ?
2.	Adakah ada upaya sekolah terkait dengan melaksanakan pembiasaan tadarus al-qur'an metode tadwir ?
3.	Apakah harapan sekolah dari pembiasaan tadarus al-qur'an metode tadwir ?

Tabel 3. 4 Instrumen Wawancara dengan Waka Kurikulum, Kesiswaan, Guru BK dan Guru Pendamping

No.	Fokus Pertanyaan
1.	Apakah di dalam KSP SMP Negeri 1 Kalasan terdapat pembiasaan tadarus al-qur'an metode tadwir ?
2.	Adakah ada upaya sekolah terkait dengan melaksanakan pembiasaan tadarus al-qur'an metode tadwir ?
3.	Apakah ditemukan kendala dalam pembiasaan tadarus al-qur'an metode tadwir ?
4	Apakah pembiasaan tadarus al-qur'an metode tadwir dapat membentuk karakter disiplin siswa ?

Tabel 3. 5 Instrumen Wawancara Siswa

No.	Fokus Pertanyaan
1.	Apakah siswa merasa senang terkait dengan pembiasaan tadarus al-qur'an metode tadwir ?
2.	Adakah ada upaya sekolah terkait dengan melaksanakan pembiasaan tadarus al-qur'an metode tadwir ?
3.	Apakah ditemukan kendala dalam pembiasaan tadarus al-qur'an metode tadwir ?
4	Apakah pembiasaan tadarus al-qur'an metode tadwir dapat membentuk karakter disiplin siswa ?

Esterberg dalam Sugiyono mengemukakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸⁷ Dalam teknik ini, jenis wawancara yang tidak berstruktur akan digunakan dalam penelitian sehingga akan memberikan peluang kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan penelitian dan mendapatkan informasi yang lebih mendalam.

Penelitian ini akan mengumpulkan informasi berupa hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Kalasan, guru , dan siswa kelas VIII sesuai dengan topik penelitian ini. Dalam hal ini, berusaha untuk memahami perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan output yang dihasilkan dari pembentukan karakter disiplin melalui pembiasaan tadarus al-qur'an metode tadwir siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalasan.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸⁸ Pengumpulan data dengan dokumentasi ini peneliti mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan tadarus Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Kalasan. Dokumen yang diamati meliputi jadwal kegiatan tadarus, daftar kehadiran siswa, catatan evaluasi pembiasaan tadarus al-qur'an, serta laporan hasil pengamatan harian guru terkait kedisiplinan siswa selama kegiatan tersebut. Selain itu, dokumen kebijakan sekolah yang mendukung pembiasaan tadarus al-qur'an juga akan dilakukan, seperti peraturan tata tertib yang mengatur kewajiban tadarus dan panduan pelaksanaan pembiasaan tadarus al-qur'an metode tadwir.

F. Keabsahan Data

Tahap pengujian keabsahan data dalam metode penelitian kualitatif ini menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Dengan demikian uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi; *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas). Proses pengembangan instrumen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengujian validitas data.

⁸⁸ Ibid 329

Data mengenai kedisiplinan siswa dari pembiasaan tadarus metode tadwir yang akan diuji dan dilaporkan. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.⁸⁹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹⁰ Data tentang kedisiplinan siswa dianalisis dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data menggunakan interactive model dari Miles dan Huberman,⁹¹ analisis model ini memiliki tiga komponen, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui berbagai cara seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*.

⁹⁰ Sugiyono.

⁹¹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. (Los Angeles: SAGE Publications, 2020).

Data ini kemudian disimpan dalam bentuk catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya

2. Reduksi Data

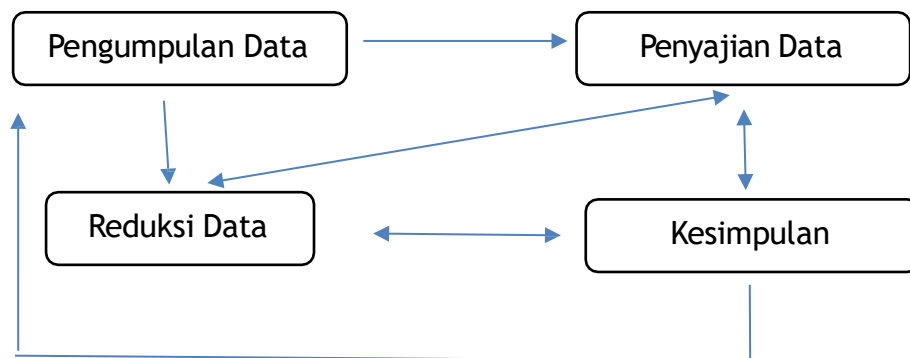
Reduksi data dalam penelitian ini adalah proses penyederhanaan data yang melibatkan pengelompokkan dan pemilihan data sesuai dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumen akan dipilih dan diidentifikasi.

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dari hasil reduksi, diakumulasi dan disusun secara naratif dan sistematis. Hal ini dilakukan agar memahami fenomena apa yang sedang terjadi berkaitan dengan pembentukan karakter disiplin siswa kelas VIII pembiasaan tadarus al-qur'an melalui metode tadwir di SMP Negeri 1 Kalasan.

4. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, merupakan penarikan kesimpulan dari hasil analisis penyajian data yang merupakan jawaban dari fokus penelitian yaitu tentang upaya pembentukan karakter disiplin siswa kelas VIII pembiasaan tadarus al-qur'an melalui metode tadwir di SMP Negeri 1 Kalasan.



Gambar 3. 2 Analisis data dari Miles dan Huberman⁹²

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data (Triangulasi)

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang menggunakan sumber data lain di luar data yang sedang diperiksa untuk tujuan verifikasi atau perbandingan.⁹³ Hal ini untuk mengecek dan membandingkan informasi hasil observasi dengan wawancara maupun data tertulis penelitian ini. Penggunaan teknik ini diharapkan tergambarkan data yang diperoleh yang dilakukan dengan cara *crosscheck* data antara data dokumentasi, hasil wawancara dengan data hasil observasi (pengamatan secara langsung) di lapangan. Hal ini dapat diperoleh dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan hasil wawancara terkait dengan upaya pembentukan karakter disiplin siswa kelas VIII melalui tadarus al-qur'an metode tadwir di SMP Negeri 1 Kalasan.

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

Jejen Musfah, *Tips Menulis Karya Ilmiah Makalah, Penelitian, Skripsi, Dan Disertasi* (Jakarta, 2016), 67.

- b. Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data dokumentasi terkait dengan upaya pembentukan karakter disiplin siswa kelas VIII melalui tadarus al-qur'an metode tadwir di SMP Negeri 1 Kalasan.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan guru dengan hasil wawancara siswa dengan upaya pembentukan karakter disiplin siswa kelas VIII melalui tadarus al-qur'an metode tadwir di SMP Negeri 1 Kalasan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan fokus dari penelitian ini yaitu upaya pembentukan karakter disiplin siswa kelas VIII melalui tadarus al-quran metode tadwir di SMP Negeri 1 Kalasan. Hasil penelitian diawali dengan menjabarkan lokasi penelitian.

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMP Negeri 1 Kalasan adalah sekolah yang berlokasi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini didirikan pada tahun 1962 dan berlokasi di daerah Glondong, Tirtomorti, Kalasan, Sleman, dengan luas tanah sekitar 5.699 m².

Letak geografis SMP Negeri 1 Kalasan sangat strategis dan mudah dijangkau dengan berbagai moda transportasi. Keadaan sosial budaya yang beragam, perbedaan keadaan ekonomi orang tua siswa, serta kondisi pendidikan orang tua menjadi aspek penting dalam menyusun Kurikulum Satuan SMP Negeri 1 Kalasan untuk mewujudkan peningkatan mutu pendidikan khususnya di SMP Negeri 1 Kalasan.

Kurikulum yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2024/2025 adalah Kurikulum Merdeka untuk kelas VII, VIII dan IX. Penyusunan kurikulum ini memperhatikan karakteristik dan keunikan siswa, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

terbaru, perkembangan teori-teori pendidikan terbaru, serta kondisi SMP Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2024/2025.

Guna peningkatan pendidikan di SMP Negeri 1 Kalasan dan mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional, visi SMP Negeri 1 Kalasan adalah "Mewujudkan Insan Sehat, Berbudaya yang Tangguh dalam Imtaq, Unggul dalam Prestasi, Terampil dalam Teknologi Informasi, Peduli Lingkungan, Cinta Bangsa dan Negara".

Keterkaitan Visi SMP Negeri 1 Kalasan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila adalah:

- a. Insan Sehat Berbudaya yang Tangguh dalam Imtaq. Dimensi Profil Pelajar Pancasila "Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia"
- b. Unggul Dalam Prestasi. Dimensi Profil Pelajar Pancasila "Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif"
- c. Terampil dalam Teknologi Informasi. Dimensi Profil Pelajar Pancasila "Bernalar Kritis dan Kreatif"
- d. Peduli Lingkungan. Dimensi Profil Pelajar Pancasila "Bergotong Royong"
- e. Cinta Bangsa dan Negara. Dimensi Profil Pelajar Pancasila "Bergotong Royong dan Berkebhinekaan Global"

Indikator Visi yang dirumuskan oleh SMP Negeri 1 Kalasan adalah sebagai berikut:

- a. Terwujudnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah;
- b. Terwujudnya budaya sekolah yang berkarakter luhur;
- c. Terwujudnya sikap dan perilaku yang mencerminkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME;
- d. Memiliki prestasi akademik dan non akademik baik individu maupun kelembagaan;
- e. Memiliki prestasi dalam penggunaan teknologi dan informasi;
- f. Memiliki lingkungan sekolah yang bersih, rapi, dan nyaman;
- g. Terwujudnya sikap dan perilaku yang mencerminkan jiwa nasionalis.

Perumusan visi selanjutnya diikuti dengan misi. Hal ini guna mewujudkan visi SMP Negeri 1 Kalasan sehingga diperlukan misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu. Misi SMP Negeri 1 Kalasan memberikan arah dalam mewujudkan visi sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Adapun misi SMP Negeri 1 Kalasan adalah sebagai berikut:

- a. Menumbuh kembangkan karakter dan budi pekerti luhur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 serta budaya lokal.
- b. Membentuk pribadi sehat, bertaqwa, cerdas, berkarakter dan berjiwa nasionalis serta memiliki kecakapan abad 21.

- c. Mengembangkan potensi setiap siswa melalui pelayanan bimbingan konseling, bimbingan IT, kegiatan ekstrakurikuler dan gerakan literasi sekolah.
- d. Mengoptimalkan kompetensi PTK melalui berbagai kegiatan.

Kurikulum di SMP Negeri 1 Kalasan dikembangkan dengan memperhatikan empat ranah, yaitu sosial-emosional, intelektual, ketrampilan, dan perilaku, dengan kompetensi spiritual sebagai payungnya. Pelaksanaan proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Kalasan dilaksanakan dalam dua macam bentuk kegiatan, yaitu pembelajaran regular dan blok.

Pembelajaran regular adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas secara rutin sedangkan sistem blok dilaksanakan pada waktu tertentu. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam waktu 5 hari masuk sekolah. Pada muatan intrakurikuler, bahan belajar memuat semua mata pelajaran yang bersifat nasional, dengan materi pembelajaran setiap mata pelajaran mengacu pada Capaian Pembelajaran, yang diatur dalam kegiatan reguler. Untuk muatan tambahan, terdapat mata pelajaran Bahasa Daerah (Bahasa Jawa) yang sesuai karakteristik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yang juga diatur dalam kegiatan reguler.

Pada muatan kokurikuler berupa kegiatan, pembelajaran mengacu pada 7 tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang diatur dalam kegiatan proyek. Sementara pada muatan ekstrakurikuler,

terdapat muatan yang menjadi kebutuhan dan karakteristik SMP Negeri 1 Kalasan, yang diatur dalam kegiatan di luar kegiatan reguler dan Proyek Penguatan PPP. Secara keseluruhan, kurikulum di SMP Negeri 1 Kalasan dikembangkan secara komprehensif, mencakup ranah sosial-emosional, intelektual, keterampilan, dan perilaku, dengan kompetensi spiritual sebagai payung utamanya. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler reguler maupun kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang terstruktur untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Data dalam penelitian ini didapatkan melalui wawancara dan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti pada kurun waktu bulan Juli sampai November 2024. Semua informan yang diobservasi dan diwawancarai adalah kepala sekolah, waka urusan kurikulum, waka urusan kesiswaan, waka urusan humas, waka urusan sarana prasarana guru bimbingan konseling, siswa kelas VIII, yang secara langsung terlibat dan mengetahui kegiatan tadarus al qur'an metode tadwir di sekolah.

2. Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas VIII Melalui Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Metode Tadwir di SMP Negeri 1 Kalasan

Pelaksanaan kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an metode tadwir di SMP Negeri 1 Kalasan penulis sajikan berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara. Selain itu, akan diidentifikasi pula faktor-

faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kegiatan tersebut. Pemahaman yang komprehensif terhadap praktik dan dinamika kegiatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran utuh mengenai upaya pembentukan karakter disiplin siswa melalui budaya religius di sekolah.

1. Kondisi nyata kegiatan pembiasaan tadarus al-qura'an metode tadwir di SMP Negeri 1 Kalasan

Guna mengetahui kondisi nyata kegiatan tadarus al-qur'an metode tadwir di SMP Negeri 1 Kalasan, peneliti mengadakan observasi di sekolah, dan hasil observasi di dapatkan data bahwa di SMP Negeri 1 Kalasan setiap hari diadakan kegiatan tadarus al-quran yang dilakukan di sekolah yang dilaksanakan 3 hari dalam 1 pekan yaitu tiap hari Selasa, Rabu dan Kamis yang dimulai pada pukul 07.00 sampai dengan pukul 07.15 yang pelaksanaannya dipandu oleh guru Pendidikan Agama Islam atau jika guru Pendidikan Agama Islam tersebut ada kegiatan diluar maka digantikan oleh guru mata pelajaran yang mampu dibidang tadarus al-quran dengan baik dan benar.

Selanjutnya guna melengkapi data penelitian, peneliti mengadakan wawancara yang mendalam dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kalasan Ibu Dra Sri Banowati Wahyuningsih,M.Pd pada hari Senin 23 September 2024. Peneliti menanyakan beberapa pertanyaan diantaranya bagaimana penerapan pembiasaan tadarus al-quran

metode tadwir di SMP Negeri 1 Kalasan, dilaksanakan beliau menjawab :

“Sesuai dengan program sekolah bahwa setiap hari selasa, rabu dan kamis pada pukul 07.00 sampai dengan pukul 07.15 diadakan kegiatan pagi yaitu bagi siswa yang beragama islam melaksanakan kegiatan tadarus dikelas masing-masing yang dipandu oleh guru pendidikan agama islam sedang siswa yang beragama kristiani melaksanakan kegiatan renungan pagi di aula didampingi oleh guru yang beragama kristiani”⁹⁴

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan, bagaimana cara tadarus al-quran metode tadwir ini dilaksanakan di sekolah ini, beliau menyampaikan:

“bahwa cara pembiasaan tadarus al-quran metode tadwir ini dilaksanakan yaitu dengan cara dipandu oleh guru pendidikan agama islam di ruang kepala sekolah dan ditirukan oleh semua siswa di tiap-tiap kelas dengan didampingi oleh guru mata pelajaran yang mengajar jam pertama.”⁹⁵

Selanjutnya beliau juga menambahkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembiasaan tadarus al-quran metode tadwir ini dilaksanakan tiga hari dalam satu pekannya yaitu tiap hari selasa, rabu dan kamis. Ketika peneliti bertanya apakah dalam pelaksanaan tadarus al-quran metode tadwir ini mempunyai dampak positif bagi siswa, beliau menjawab:

“ Tadarus Al-Qur'an dengan metode tadwir tidak hanya sekadar membaca Al-Qur'an, tetapi juga merupakan sebuah proses pembelajaran yang sistematis dan berkelanjutan. Melalui metode ini, siswa dilatih untuk disiplin dalam berbagai aspek kehidupan, diantaranya yang pertama dapat menumpuhkan disiplin waktu karena waktunya terjadwal yang kedua dapat meningkatkan rasa tanggungjawab dan mandiri karena siswa

⁹⁴ Sri Banowati Wahyuningsih, Penerapan pembiasaan tadarus al-quran, 23 September 2024.

⁹⁵ Sri Banowati Wahyuningsih, Penerapan pembiasaan tadarus al-quran, 23 September 2024.

membawa al-quran sendiri-sendiri dan yang ketiga dapat karakter jujur.”⁹⁶

Lebih lanjut Ibu Banowati menambahkan sebuah harapan bahwa dengan adanya pembiasaan tadarus metode tadwir ini selain dapat membentuk karakter disiplin siswa beliau menyampaikan agar dengan tadarus ini sebagai upaya membumikan al-qur'an agar siswa lebih dekat dengan al-quran dan terbiasa membaca al-quran.

Pembiasaan tadarus Al-Qur'an merupakan metode yang efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa. Kegiatan ini melibatkan pembacaan rutin Al-Qur'an, baik sebelum atau setelah pembelajaran formal, yang bertujuan untuk mendekatkan siswa pada nilai-nilai Islam sekaligus melatih keteraturan. Melalui tadarus, siswa menjadi lebih terbiasa membaca Al-Qur'an, menjaga kedisiplinan waktu, dan mematuhi aturan, sehingga nilai-nilai religius dan tanggung jawab secara bertahap tertanam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan tadarus juga mendukung pengembangan spiritual dan moral siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, dan meningkatkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Di sekolah seperti Phatnawitya School Thailand, pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum belajar berhasil membentuk

⁹⁶ Sri Banowati Wahyuningsih, Penerapan pembiasaan tadarus al-quran, 23 September 2024.

karakter disiplin Islami pada siswa dengan hasil yang signifikan dalam kedisiplinan waktu dan perilaku sehari-hari.⁹⁷

Secara lebih mendalam peneliti juga menanyakan informan lain yaitu Ibu Tamti Widiastuti, S.Pd selaku Waka Kesiswaan, beliau juga menyampaikan hal yang senada:

“ iya pak, bahwa pembiasaan tadarus al-qur'an metode tadwir telah dilaksanakan sejak tahun 2011 pada saat itu kepala sekolahnya Ibu Muji Rahayu, M.Pd tapi waktu itu pelaksanaannya empat hari dalam satu pekannya yaitu hari Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu namun sekarang sejak pembelajaran lima hari sekolah tadarus dilaksanakan tiga hari dalam sepekan.”⁹⁸

Selanjutnya peneliti juga menanyakan kepada Ibu Dra Sri Kismiyati selaku guru pendamping tadarus al-qur'an bahwa beliau juga menyampaikan:

“ iya mas, bahwa kegiatan tadarus al-qur'an metode tadwir ini telah dilaksanakan sejak tahun 2011 yang dipandu oleh guru pendidikan agama Islam dan akan digantikan oleh guru mata pelajaran jika guru pendidikan agama Islam tersebut ada kegiatan diluar.”⁹⁹

Lebih lanjut Ibu Kis, nama panggilannya juga menyampaikan bahwa kegiatan pembiasaan tadarus al-qur'an metode tadwir ini dilaksanakan tiga hari dalam satu pekannya dan dilaksanakan mulai pukul 07.00 sampai pukul 07.15.

⁹⁷ Peneliti, “Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Sebagai Metode Pembentukan Karakter Disiplin Siswa,” *Hamzanwadi Journal*, 2024.

⁹⁸ Tamti Widiastuti, Pelaksanaan tadarus, 23 September 2024.

⁹⁹ Sri Kismiyati, Pelaksanaan tadarus, 23 September 2024.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Mudrik Asrori, M.SI selaku Waka Kurikulum dan guru Pendidikan Agama Islam bahwa beliau menyampaikan:

“bahwa, kegiatan pembiasaan tadarus al-quran metode tadwir ini terjadwal di hari selasa, rabu dan kamis dalam waktu kurang lebih 15 menit atau satu halaman al-quran ditiap harinya”.¹⁰⁰

Pak Mudrik juga menambahkan “ bahwa kegiatan pembiasaan tadarus ini mempunyai beberapa tujuan diantara adalah agar anak-anak dapat terbiasa membaca al-quran baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu juga ada dampak positifnya yaitu dapat menumbuhkan karakter disiplin bagi siswa.”

Selain itu peneliti juga menanyakan kepada Guru Bimbingan Konseling yaitu Bapak Dwi Budi Santoso SKI, S.Pd, apakah dalam pelaksanaan pembiasaan tadarus al-qur'an metode tadwir di sekolah ini dapat membentuk karakter disiplin siswa, beliau menyampaikan:

“baik pak terimakasih, memang benar bahwa pembiasaan tadarus al-qur'an metode tadwir di sekolah ini secara tidak langsung dapat membentuk karakter disiplin siswa dengan indikatornya siswa tertib dalam mengikuti tadarus ini selain itu siswa membawa al-qur'an sendiri-sendiri”¹⁰¹

Selain itu peneliti juga menanyakan kepada Pak Budi nama panggilan beliau, apakah dalam pelaksanaan tadarus ini terdapat kendala dalam pelaksanaannya, beliau menyampaikan,

¹⁰⁰ Mudrik Asrori, Pelaksanaan tadarus, September 24, 2024.25 September 2024

¹⁰¹ Dwi Budi Santoso SKI, S.Pd, Membentuk karakter disiplin, September 24, 2024. 25 September 2024

“ Pelaksanaan tadarus al-qur'an di lembaga pendidikan seringkali menghadapi sejumlah kendala kompleks yang menghambat efektivitas kegiatan. Secara umum, tantangan utama terletak pada variasi kemampuan membaca al-qur'an di kalangan siswa, di mana terdapat perbedaan signifikan antara siswa yang telah menguasai baca tulis al-qur'an dengan mereka yang masih pemula. Perbedaan latar belakang pendidikan keagamaan dan pengalaman membaca al-qur'an sebelumnya menyulitkan guru dalam mengintegrasikan metode pembelajaran yang seragam dan inklusif”.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan enam siswa kelas VIII yaitu 2 dari siswa kelas VIII B Gibran dan Hilda , 2 siswa dari siswa kelas VIII D yaitu Dinda dan Geze serta siswa kelas VIII F juga 2 siswa yaitu Lidya dan Ellaonor , dari keenam siswa tersebut mempunyai jawaban yang beragam tapi juga ada persamaan tentang bagaimana pembiasaan tadarus al-quran metode tadwir di SMP Negeri 1 Kalasan dapat membentuk karakter disiplin. Berikut akan dipaparkan satu persatu hasil wawancara mendalam dengan siswa.

- a. Wawancara dengan Gibran dan Hilda, dua siswa ini pernah ikut dalam kegiatan MTQ di tingkat korwil sleman timur tahun 2024, dari dua anak ini peneliti menanyakan tentang apa yang kalian ketahui dari pembiasaan tadarus al-quran metode tadwir disekolah ini dan mereka menjawab:

“ Tadarus Al-Qur'an di sekolah ini yang dilakukan di tiap hari selasa, rabu dan kamis dengan satu tujuan agar kita terbiasa membaca al-quran.”¹⁰²

¹⁰² Gibran Rajendra Efendi, Pembiasaan tadarus, 14 Oktober 2024.

Hilda¹⁰³ menambahkan, pembiasaan tadarus Al-Qur'an dengan metode tadwir merupakan langkah yang sangat baik untuk meningkatkan kualitas ibadah kita. Dengan konsisten dan penuh semangat, kita dapat meraih manfaat yang sangat besar dari aktivitas ini.

Hilda juga menambahkan bahwa kegiatan pembiasaan tadarus al-quran metode tadwir dilaksanakan tiga hari dalam pekannya yaitu dihari selasa, rabu dan kamis mulai pukul 07.00 sampai dengan 07.15 wib.

- b. Wawancara dengan Geze dan Dinda kelas VIII D, peneliti menanyakan apakah ada kegiatan pembiasaan tadarus al-qur'an metode tadwir di sekolah ini ada sisi manfaatnya, kesempatan pertama dijawab oleh Dinda:

“ Membaca Al-Qur'an adalah ibadah yang sangat dianjurkan dalam Islam. Dengan membiasakan diri tadarus, kita semakin dekat dengan Allah SWT maka akan banyak sekali manfaatnya bagi kita “. ¹⁰⁴

Jawaban yang hampir sama juga disampaikan oleh Geze¹⁰⁵ :

“ Bahwa membaca al-quran selain perintah dari Allah SWT juga akan mendapat pahala dari tiap-tiap hurufnya, bahwa nilai pahala membaca al-quran dihitung ditiap hurufnya juga melatih kita untuk terbiasa membaca al-qur'an ”.

- c. Wawancara dengan Lidya¹⁰⁶ dan Elleanor Zafira¹⁰⁷ kelas 8 F, peneliti menanyakan tentang pembiasaan tadarus al-qur'an

¹⁰³ Hilda Kuntarti, Pembiasaan tadarus, 14 Oktober 2024.

¹⁰⁴ Dinda Hayu Wandita, Pembiasaan tadarus, 14 Oktober 2024.

¹⁰⁵ Begeuze Aquila QA, Pembiasaan tadarus, Oktober 2024.14 Oktober 2024

metode tadwir di sekolah ini, apa yang Lidya dan Elleanor Zafira ketahui tentang pembiasaan tadarus ini:

“yang kami ketahui, Pak, pembiasaan tadarus yaitu membaca al-qur’an di setiap hari Selasa, Rabu Dan Kamis pukul 07.00 – 07.15 yang dipandu oleh guru Pendidikan Agama Islam.”

Setelah itu peneliti juga menanyakan apakah dalam pelaksanaannya terdapat kendala, Lidya dan Elleanor menyampaikan:

“Ada, Pak. Masih dijumpai teman-teman ada yang belum bisa lancar dalam membaca al-qur’an dan ada siswa yang membawa al-quran mereka kadang nebeng dengan teman sebangkunya.”

Elleanor pun menambahkan,

“beberapa teman kurang serius dalam membaca al-qur’an ada juga yang tidak menyiapkan al-qur’an secara mandiri ada juga yang menggunakan alquran digital di HP mereka.”

Peneliti mengali lebih dalam kepada kedua siswa ini, apakah kalian mendapatkan manfaat dari kegiatan pembiasaan tadarus al-qur’an metode tadwir di sekolah ini,

“Ada manfaatnya, Pak. dari kegiatan pembiasaan tadarus ini diantaranya kita akan mendapat pahala dari ayat yang dibaca, teman-teman merasa senang karena akan belajar bersama yang dipandu oleh guru Agama Islam,”

Elleanor pun menambahkan bahwa:

“nilai karakter disiplin tandanya itu kalau teman-teman membawa Al-Quran sendiri-sendiri, siswa dapat mendengarkan dan menirukan dengan tertip inilah wujud dari pembiasaan tadarus al-quran metode tadwir”

¹⁰⁶ Lidya Callysta P N, Pembiasaan tadarus al-qur’an, 14 Oktober 2024.

¹⁰⁷ Zafira K, Pembiasaan tadarus, 14 Oktober 2024.

Peneliti menanyakan pertanyaan kepada Elleanor bagaimana sikap kalian terhadap kegiatan pembiasaan tadarus al-qur'an metode tadwir di SMP Negeri 1 Kalasan, ada beragam jawaban dari para siswa:

Elleanor dan Gibran menyampaikan bahwa:

“saya sangat mendukung kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an metode tadwir di SMP Negeri 1 Kalasan. Metode ini sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar.”

“Betul, Pak, ini karena dengan pembiasaan tadarus ini siswa dilatih untuk disiplin, baik disiplin waktu, disiplin membaca dan juga disiplin untuk membawa al-qur'an tidak dengan menggunakan HP.”

Hilda dan Geze menyampaikan bahwa:

“Pembiasaan tadarus Al-Quran dengan metode tadwir ini ternyata dapat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran teman-teman dan dapat membentuk karakter positif siswa (menyimak dengan tertib)”

Lidya dan Dinda menambahkan pernyataan bahwa:

“Iya, Pak. Pembiasaan tadarus Al-Quran metode tadwir ini secara tidak langsung melatih teman-teman untuk dapat berdisiplin dalam kehidupan sehari-hari ditandai dengan masuk kelas tepat waktu, membawa al-quran sendiri-sendiri, menyimak dengan kitmat.”

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada mereka tentang, apakah sekolah mendukung kegiatan pembiasaan tadarus al-qur'an metode tadwir ini. Pernyataan Gibran, Hilda, Geze, Dinda, Lidya dan Ellanor memiliki kemiripan jawaban yang yaitu di sekolah ini sangat mendukung pembiasaan tadarus Al-

Quran ini dengan dibuktikan sekolah menyediakan waktu dari jam 07.00 -07.15 WIB di setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis adalah waktu untuk melaksanakan tadarus al-qur'an metode tadwir, setelah tadarus Al-Qur'an dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran seperti biasa.

Selanjutnya Ellanor menambahkan sebuah harapan,

“semoga dengan adanya pembiasaan tadarus al-qur'an metode tadwir di sekolah ini teman-teman akan terbiasa membaca al-qur'an dirumahnya masing-masing dengan pendampingan dari orang tua’.

Menutup wawancara peneliti menanyakan dengan Geze terkait dengan apakah pembiasaan tadarus al-qur'an metode tadwir dapat membentuk karakter disiplin siswa:

“Belum terlalu sih, Pak. Mungkin dapat dimaksimalkan dengan memberi tugas kepada siswa terutama kelas 8 untuk membaca mandiri di rumah dari ayat a sampai ayat b “. ¹⁰⁸

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Disiplin Siswa melalui Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Metode Tadwir

Faktor yang mendukung keberhasilan program tadarus metode Tadwir antara lain:

a. Komitmen Sekolah

Implementasi pembiasaan tadarus Al-Qur'an dengan metode tadwir di SMP Negeri 1 Kalasan merupakan manifestasi

¹⁰⁸ Aquila QA, Pembiasaan tadarus.

komprehensif dari komitmen lembaga pendidikan dalam membentuk karakter siswa berbasis nilai-nilai keislaman. Dukungan sekolah tidak sekadar bersifat administratif, melainkan strategis dan sistematis, dimulai dari manajemen puncak hingga pelaksana teknis di lapangan. Alokasi waktu khusus dalam jadwal harian menjadi bukti konkret keseriusan sekolah, di mana kegiatan tadarus tidak sekadar pelengkap, melainkan terintegrasi secara fundamental dalam kurikulum pendidikan.

Keterlibatan aktif para pendidik memainkan peran krusial dalam kesuksesan program. Guru tidak hanya sekadar mendampingi, tetapi bertindak sebagai motivator, pembimbing, dan teladan dalam praktik tadarus. Mereka dibekali dengan pemahaman metodologis tentang metode tadwir, memungkinkan mereka mengoptimalkan proses pembacaan Al-Qur'an secara berkelompok dengan memperhatikan perbedaan individual setiap siswa. Pendekatan diferensiatif ini memungkinkan pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an yang inklusif dan berkelanjutan.

Komitmen sekolah tercermin pula dalam penyediaan infrastruktur pendukung, mulai dari penyediaan Al-Qur'an berkualitas, ruangan khusus, hingga sistem evaluasi berkelanjutan. Kultur sekolah yang kondusif diciptakan melalui

pendekatan sistemik, di mana pembiasaan tadarus tidak hanya sekedar kegiatan ritual, melainkan proses internalisasi nilai-nilai spiritual dan pembentukan karakter. Melalui strategi komprehensif ini, SMP Negeri 1 Kalasan berhasil mentransformasikan tadarus dari sekedar rutinitas menjadi pengalaman edukatif yang bermakna dalam pembentukan kepribadian siswa.

b. Peran Guru PAI

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Kalasan menempati posisi strategis dalam suksesi program tadarus metode tadwir, berperan sebagai agen transformasi spiritual sekaligus pendidik profesional. Kompetensi pedagogis mereka tidak sekedar terbatas pada kemampuan membimbing teknis pembacaan Al-Qur'an, melainkan mencakup dimensi pembentukan karakter yang kompleks. Melalui keteladanan dan pendekatan personal, guru PAI mampu menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif, mendorong siswa untuk tidak sekedar membaca Al-Qur'an, tetapi memahami dan menghayati kandungan spiritualnya.

Profesionalitas guru PAI terlihat dari kemampuan mereka merancang metode tadwir yang adaptif terhadap karakteristik individual siswa. Mereka tidak hanya sekedar mentransfer pengetahuan, tetapi mengembangkan strategi pembimbingan

yang komprehensif, memperhatikan kemampuan membaca, tingkat pemahaman, dan kondisi psikologis setiap peserta didik. Pendekatan diferensiatif ini memungkinkan setiap siswa mengalami proses pembelajaran Al-Qur'an yang bermakna, mendorong perkembangan spiritual secara optimal.

Aspek keteladanan menjadi core value dalam proses pembinaan. Guru PAI tampil sebagai figur teladan yang tidak hanya mengajarkan teoritis, melainkan menunjukkan praktik nyata implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Melalui konsistensi sikap, tutur kata, dan perilaku, mereka secara efektif menginternalisasikan kesadaran spiritual dan kedisiplinan pada diri siswa. Dengan demikian, peran guru PAI tidak sekadar mendampingi tadarus, melainkan membentuk karakter mulia melalui proses pembinaan berkelanjutan yang holistik dan transformatif.

c. Peran Guru Pendamping

Guru pendamping memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui kegiatan pembiasaan tadarus Alquran dengan metode tadwir. Dalam pelaksanaannya, guru pendamping bertindak sebagai pembimbing utama yang memberikan contoh bacaan tadwir yang sesuai dengan kaidah tajwid. Selain itu, guru pendamping juga secara aktif memantau dan mengoreksi bacaan siswa secara

individual, serta memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Alquran.

Dalam konteks pembentukan karakter disiplin, guru pendamping berperan aktif dalam membiasakan siswa untuk hadir tepat waktu dan mengajarkan adab membaca Alquran. Guru pendamping juga bertanggung jawab dalam menegakkan aturan selama kegiatan berlangsung dan memberikan penguatan positif kepada siswa yang menunjukkan kedisiplinan. Hal ini dilakukan secara konsisten untuk membentuk karakter disiplin yang kuat pada diri siswa.

Evaluasi menjadi bagian penting dari peran guru pendamping, di mana mereka melakukan penilaian kemampuan membaca secara berkala dan mengamati perubahan perilaku siswa. Guru pendamping memberikan umpan balik yang konstruktif dan mengevaluasi efektivitas program secara menyeluruh. Proses evaluasi ini membantu dalam mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan memastikan tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, program ini menghadapi berbagai tantangan seperti perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu, dan fluktuasi motivasi siswa. Namun, dengan dukungan kebijakan sekolah, sarana prasarana yang memadai, dan

kolaborasi yang baik antarguru, tantangan tersebut dapat diatasi secara efektif.

Untuk mengoptimalkan peran guru pendamping, diperlukan peningkatan kompetensi melalui pelatihan berkelanjutan, pengembangan sistem monitoring yang lebih efektif, penguatan koordinasi dengan berbagai pihak, serta inovasi dalam metode pembimbingan. Evaluasi dan perbaikan program secara berkala juga penting untuk memastikan tercapainya tujuan pembentukan karakter disiplin siswa.

d. Peran Orang Tua

Orang tua memiliki kontribusi fundamental dalam mendukung pembinaan tadarus Al-Qur'an melalui metode tadwir yang diterapkan di SMP Negeri 1 Kalasan. Peran mereka tidak sekadar memantau, melainkan secara aktif terlibat dalam proses pembentukan karakter religius anak melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an. Pendampingan spiritual menjadi aspek kunci, di mana orang tua berperan sebagai teladan dan motivator utama dalam mendorong anak konsisten membaca Al-Qur'an dengan metode tadwir.

Melalui komunikasi intensif dengan pihak sekolah, orang tua dapat melakukan monitoring berkelanjutan terhadap perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an anaknya. Mereka tidak hanya sekadar mengawasi, tetapi juga membantu

menyelesaikan target hafalan dan bacaan yang telah ditetapkan. Metode tadwir, yang fokus pada pembacaan per unit atau maqra', membutuhkan pemahaman mendalam dari orang tua untuk dapat mendampingi anak secara optimal dalam proses pembelajaran.

Praktik di rumah menjadi perpanjangan dari kegiatan di sekolah, di mana orang tua mengintegrasikan metode tadwir dalam kebiasaan harian. Mereka menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membaca Al-Qur'an, memberikan apresiasi, dan membangun motivasi intrinsik anak untuk terus memperbaiki kemampuan membaca dan memahami kandungan Al-Qur'an. Dengan demikian, peran orang tua tidak sekadar administratif, melainkan strategis dalam mendukung pembentukan karakter religius dan disiplin melalui pembiasaan tadarus.¹⁰⁹

Dapat disimpulkan bahwa peran guru pendamping sangat strategis dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui pembiasaan tadarus Alquran. Keberhasilan program ini membutuhkan komitmen, konsistensi, dan kerja sama berbagai pihak. Pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan keagamaan ini memberikan dampak positif tidak hanya pada aspek spiritual tetapi juga pada pembentukan kepribadian siswa secara menyeluruh.

¹⁰⁹ Peneliti Pendidikan Islam, "Strategi Pembinaan Tadarus Al-Qur'an Metode Tadwir Oleh Orang Tua," *Jurnal Pendidikan Keluarga Dan Religious Education*, 2024.

e. Antusiasme Siswa

Partisipasi siswa SMP Negeri 1 Kalasan dalam program tadarus metode tadwir mencerminkan transformasi kesadaran spiritual yang mendalam. Antusiasme mereka tidak sekadar fenomena superfisial, melainkan representasi internalisasi nilai-nilai religius yang telah terakumulasi melalui proses pendidikan berkelanjutan. Motivasi intrinsik yang tumbuh dari pemahaman mendalam tentang signifikansi Al-Qur'an mendorong mereka melampaui sekadar rutinitas membaca, menuju pengalaman spiritual yang bermakna.

Dinamika partisipasi siswa menunjukkan kompleksitas proses pembentukan karakter melalui tadarus. Mereka tidak hanya menerima metode tadwir sebagai kewajiban akademis, tetapi mengembangkannya sebagai praktik personal yang memberikan dimensi transformatif dalam kehidupan. Kesadaran akan manfaat spiritual - mulai dari peningkatan kemampuan membaca, pemahaman konseptual, hingga pembentukan akhlak mulia - menjadi pendorong utama keterlibatan mereka dalam kegiatan ini.

Semangat kolektif yang tumbuh dalam komunitas sekolah turut memperkuat efektivitas program. Interaksi positif antarsiswa, saling mendukung, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan spiritual menjadi katalis

penting dalam keberlanjutan tadarus. Dengan demikian, antusiasme siswa bukan sekadar indikator keberhasilan program, melainkan manifestasi nyata proses pendidikan holistik yang mengintegrasikan dimensi intelektual, spiritual, dan sosial.

f. Budaya Sekolah yang Islami

Budaya sekolah yang islami di SMP Negeri 1 Kalasan merupakan ekosistem pendidikan yang telah dibangun secara sistematis dan berkelanjutan sejak tahun 2011. Institusi pendidikan ini berhasil mentransformasi lingkungan belajar menjadi ruang spiritual yang integral, di mana praktik keagamaan tidak sekadar ritual eksternal, melainkan proses internalisasi nilai-nilai luhur Al-Qur'an dalam kehidupan keseharian. Konsistensi implementasi program tadarus metode tadwir menjadi bukti konkret komitmen sekolah dalam membentuk generasi yang memiliki kedalaman spiritual dan integritas moral.

Konstruksi budaya keislaman dilakukan melalui pendekatan komprehensif yang melibatkan seluruh komponen sekolah. Tidak hanya siswa, namun seluruh civitas akademika - mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, hingga staff administrasi - turut berperan aktif dalam menciptakan atmosfer religius. Pembiasaan tadarus bukan sekadar program akademik, melainkan filosofi pendidikan yang terinternalisasi

dalam setiap interaksi dan aktivitas keseharian. Melalui strategi ini, sekolah berhasil menciptakan model ekosistem pendidikan yang mensinergikan dimensi intelektual, spiritual, dan sosial.

Keberhasilan membangun budaya sekolah islami tercermin dari transformasi kesadaran sistemik warga sekolah. Tadarus metode tadwir tidak lagi dipersepsikan sebagai aktivitas ekstra, melainkan kebutuhan fundamental dalam proses pembentukan karakter. Konsistensi, kedisiplinan, dan kesungguhan dalam menjalankan program menjadi indikator kematangan spiritual institusi pendidikan. Dengan demikian, SMP Negeri 1 Kalasan telah berhasil menghadirkan model pendidikan yang tidak sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi secara aktif membentuk generasi yang bermartabat, berkarakter, dan memiliki koneksi spiritual yang mendalam.

2. Kendala yang dihadapi dalam penerapan metode Tadwir ini yaitu:
 - a. Keterbatasan Waktu

Durasi tadarus Al-Qur'an selama 15 menit di SMP Negeri 1 Kalasan menghadirkan tantangan signifikan dalam optimalisasi pembinaan kemampuan membaca siswa. Keterbatasan waktu ini menciptakan kompleksitas tersendiri, terutama bagi siswa dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang beragam. Waktu yang singkat berpotensi menghambat

proses pendalaman, terlebih bagi mereka yang membutuhkan perhatian khusus dalam pembacaan.

Dampak keterbatasan waktu tidak sekadar bersifat kuantitatif, melainkan memiliki implikasi kualitatif dalam proses pembinaan spiritual. Siswa dengan kemampuan membaca rendah mengalami kesulitan maksimal dalam mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an. Metode tadwir yang mensyaratkan pemahaman mendalam membutuhkan ruang waktu lebih komprehensif untuk dapat diimplementasikan secara optimal. Pengaturan strategi diferensiatif menjadi kebutuhan mendesak untuk mengakomodasi keragaman kemampuan siswa.

Solusi kompleks diperlukan untuk mengatasi kendala waktu, di antaranya: pengembangan program pendampingan khusus di luar jam tadarus, pemanfaatan teknologi digital untuk pendampingan membaca, serta optimalisasi metode pembimbingan yang lebih intensif namun efisien. Sekolah perlu merancang strategi inovatif yang mampu menjembatani keterbatasan waktu dengan kebutuhan pembinaan spiritual siswa secara berkelanjutan.

b. Variasi Kemampuan Membaca Siswa

Heterogenitas kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Kalasan menjadi tantangan fundamental dalam

implementasi metode tadwir. Variasi kompetensi membaca siswa tidak sekadar persoalan teknis, melainkan kompleksitas pedagogis yang membutuhkan pendekatan komprehensif dan sensitif. Perbedaan signifikan dalam kelancaran membaca berpotensi menghambat pencapaian tujuan utama tadarus, yakni pembentukan karakter spiritual yang inklusif dan bermakna.

Dinamika kelompok dalam kegiatan tadarus sangat dipengaruhi oleh kompetensi individual. Siswa dengan kemampuan membaca rendah berpotensi mengalami marginalisasi psikologis, sementara mereka dengan kemampuan tinggi dapat kehilangan motivasi akibat keterbatasan kelompok. Strategi diferensiatif menjadi kebutuhan mendesak untuk mengakomodasi keragaman kemampuan, memastikan setiap siswa mendapatkan ruang pengembangan spiritual yang optimal.

Solusi komprehensif mensyaratkan pendekatan multi-level, meliputi pembentukan kelompok belajar berdasarkan tingkat kemampuan, pengembangan sistem pendampingan sebaya, serta pelatihan intensif bagi siswa dengan kemampuan membaca terbatas. Kepekaan pedagogis guru PAI menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan tadarus yang inklusif, membangun motivasi, dan mendorong pertumbuhan spiritual secara berkelanjutan.

c. Kurangnya Kesadaran Individu

Kesadaran individual siswa menjadi faktor kritis yang memengaruhi efektivitas implementasi tadarus metode tadwir di SMP Negeri 1 Kalasan. Fenomena kurangnya keseriusan dan tanggung jawab personal dalam kegiatan spiritual ini mencerminkan kompleksitas pembentukan karakter pada usia remaja. Sikap individu yang belum sepenuhnya menyadari signifikansi tadarus tidak sekadar persoalan teknis, melainkan tantangan fundamental dalam proses internalisasi nilai-nilai religius.

Minimnya kesadaran individual terindikasi dari perilaku praktis seperti ketidaksiapan membawa Al-Qur'an, rendahnya motivasi intrinsik, dan ketidakkonsistenan dalam mengikuti kegiatan. Kondisi ini mengungkap kebutuhan mendesak akan pendekatan persuasif dan transformatif yang mampu menggeser perspektif siswa dari sekadar pemenuhan kewajiban akademis menjadi pengalaman spiritual bermakna. Intervensi pedagogis yang komprehensif diperlukan untuk menumbuhkan kesadaran mendalam akan pentingnya tadarus dalam pembentukan karakter.

Strategi pembinaan kesadaran individual membutuhkan pendekatan multidimensional, meliputi pemberian teladan yang konsisten, penciptaan ruang refleksi spiritual, serta

pengembangan metode pendampingan yang lebih personal dan bermakna. Tujuan akhirnya bukan sekadar kepatuhan formal, melainkan transformasi kesadaran yang mendorong siswa secara sukarela dan penuh kesadaran terlibat dalam praktik spiritual yang lebih dalam.

C. Pembahasan

1. Analisis Hubungan antara Metode Tadwir dan Pembentukan Karakter Disiplin

Pembiasaan tadarus al-qur'an metode tadwir di SMP Negeri 1 Kalasan tidak hanya sekadar metode membaca, tetapi juga sebuah pendekatan edukatif yang menekankan pada keteraturan, kesungguhan, dan ketelitian, yang semuanya berkontribusi dalam membentuk karakter disiplin siswa. Pembiasaan ini mengintegrasikan aspek religiusitas dengan praktik disiplin, yang mendukung teori-teori pendidikan karakter dan perilaku yang menekankan pembiasaan sebagai cara membangun nilai-nilai intrinsik pada individu.

Thomas Lickona, dalam karyanya "Educating for Character"¹¹⁰, mengemukakan bahwa pendidikan karakter mencakup tiga komponen penting, yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action. Ketiga komponen ini mencerminkan proses internalisasi nilai yang utuh, di mana individu tidak hanya mengetahui dan memahami nilai, tetapi

¹¹⁰ Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*.

juga merasakannya dalam emosi, dan akhirnya menerapkannya dalam tindakan.

Dalam konteks peniasaan tadarus al-qur'an metode tadwir, di SMP Negeri 1 Kalasan dapat membangun moral knowing melalui pemahaman terhadap aturan dan nilai dalam membaca al-qur'an. Siswa diajarkan mengenai pentingnya ketepatan bacaan sesuai dengan tajwid, yang menumbuhkan penghormatan terhadap al-Qur'an sebagai sumber nilai Islam. Sementara itu, moral feeling ditumbuhkan ketika siswa diajak untuk konsisten dalam melaksanakan tadarus, menanamkan rasa tanggung jawab pribadi dalam membawa Al-Qur'an dan kesiapan mengikuti tadarus setiap kali dilakukan. Akhirnya, moral action terwujud dalam kedisiplinan sehari-hari, seperti ketepatan waktu dan ketertiban dalam membawa kitab sendiri, yang merupakan pengamalan nyata dari nilai-nilai disiplin.

Dengan menggunakan kerangka Lickona, peniasaan tadarus metode tadwir ini bukan sekadar aktivitas membaca Al-Qur'an, tetapi sebuah proses peniasaan yang secara komprehensif menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab yang dapat diaplikasikan di luar kegiatan tadarus itu sendiri.

B.F. Skinner, tokoh utama dalam teori behaviorisme, mengemukakan bahwa pembelajaran atau perubahan perilaku dapat dibentuk melalui reinforcement atau pengulangan yang dilakukan

dalam lingkungan yang terstruktur¹¹¹. Skinner menekankan bahwa perilaku yang dikuatkan oleh pengulangan cenderung menjadi kebiasaan yang stabil. Dalam kegiatan tadarus dengan metode Tadwir, siswa terpapar dengan lingkungan yang terstruktur di mana mereka didorong untuk hadir tepat waktu, membawa Al-Qur'an sendiri, serta mengikuti aturan tajwid dalam membaca.

Melalui pengulangan kegiatan ini tiga kali dalam seminggu, perilaku disiplin mulai terbentuk sebagai kebiasaan yang konsisten, terutama karena lingkungan sekolah mendukung dan memperkuat perilaku ini melalui aturan yang jelas dan pendampingan guru. Reinforcement positif diberikan dalam bentuk dukungan dari guru dan lingkungan yang kondusif, serta pengakuan dari teman sebaya ketika siswa mampu mengikuti kegiatan dengan tertib. Dengan demikian, pembiasaan tadarus al-qur'an metode tadwir yang dilaksanakan secara konsisten sesuai teori Skinner memberikan reinforcement yang kuat terhadap perilaku disiplin.

Albert Bandura, dalam teori pembelajaran sosial, menekankan pentingnya modeling atau pembelajaran observasional sebagai cara bagi individu untuk belajar melalui pengamatan terhadap orang lain, terutama figur otoritas atau teman sebaya yang dapat diteladani¹¹². Bandura menyatakan bahwa manusia mempelajari perilaku melalui pengamatan, peniruan, dan identifikasi. Dalam hal ini, peran guru

¹¹¹ B. F. Skinner, *About Behaviorism* (New York: Alfred A. Knopf, 1974).

¹¹² Albert Bandura, *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory* (Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1986).

sebagai pembimbing dalam kegiatan tadarus dengan metode tadwir menjadi model utama yang memberikan contoh disiplin kepada siswa. Ketika guru hadir dan menunjukkan keteladanan dalam mengikuti aturan tadarus, siswa akan cenderung meniru dan menerapkan nilai disiplin yang sama.

Selain itu, pengamatan siswa terhadap teman sebaya yang secara konsisten membawa Al-Qur'an dan mengikuti kegiatan tadarus dengan tertib juga mendorong perilaku serupa. Dengan melihat teman sekelas mereka yang berperilaku disiplin, siswa merasa didorong untuk meniru perilaku positif tersebut, baik untuk mendapatkan penerimaan sosial maupun untuk memenuhi ekspektasi dari lingkungannya. Dengan demikian, pembiasaan tadarus al-qur'an metode tadwir tidak hanya mendorong pembentukan disiplin melalui pengulangan dan reinforcement, tetapi juga melalui pembelajaran sosial, di mana siswa belajar dari interaksi dan pengamatan terhadap orang lain dalam lingkungan sekolah.

Ketiga teori pendidikan ini—pendidikan karakter Lickona, reinforcement behaviorisme Skinner, dan pembelajaran sosial Bandura—semuanya mendukung efektivitas dalam pembiasaan tadarus al-quran metode tadwir dalam membentuk karakter disiplin pada siswa. Melalui pengulangan dan reinforcement, pembiasaan tadarus membentuk kebiasaan disiplin waktu dan tanggung jawab siswa. Selain itu, dengan adanya figur otoritas seperti guru sebagai

model, serta dukungan dari lingkungan sosial yang konsisten, siswa tidak hanya belajar untuk disiplin tetapi juga menginternalisasikannya sebagai bagian dari nilai pribadi mereka.

Dengan demikian, pembiasaan tadarus al-qur'an metode tadwir dalam bukan hanya sekadar pendekatan religius tetapi juga instrumen edukatif yang efektif, yang menggabungkan prinsip pendidikan karakter, pembiasaan perilaku, dan pembelajaran sosial. Integrasi teori ini memperlihatkan bahwa pembiasaan tadarus al-qur'an metode tadwir dapat membangun karakter disiplin siswa secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan perilaku, yang semuanya mendukung pembentukan karakter yang berkelanjutan dan dapat diterapkan dalam konteks yang lebih luas.

2. Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan religius dapat membentuk karakter positif pada siswa. Namun, pembentukan karakter disiplin siswa kelas VIII tadarus al-qur'an melalui metode tadwir memberikan nilai tambah karena metode ini lebih struktural dan berkelanjutan dibandingkan metode tadarus yang lebih umum.

Penelitian ini, yang fokus pada penerapan pembiasaan tadarus al-qur'an metode tadwir dalam membentuk karakter disiplin, memperlihatkan beberapa temuan baru yang membedakannya dari penelitian terdahulu. Dengan mengkaji pembentukan karakter disiplin

melalui pendekatan yang sangat terstruktur dan spesifik, penelitian ini memberikan perspektif baru dalam pendidikan karakter yang berbasis kegiatan religius. Beberapa perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Penelitian ini menggunakan pembiasaan tadarus al-qur'an melalui metode tadwir sebagai pendekatan spesifik dalam kegiatan tadarus, yang tidak ditemukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Metode tadwir adalah cara membaca Al-Qur'an dengan tempo yang tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat, seimbang antara metode tartil dan hadr, sehingga menekankan kejelasan dan ketepatan bacaan. Fokus ini berbeda dengan penelitian Weni Marina¹¹³, yang menggunakan pembacaan Juz Amma tanpa metode khusus untuk meningkatkan keterampilan bahasa Arab, serta penelitian Din Muhammad Zakariya¹¹⁴, yang lebih berfokus pada peningkatan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an tanpa mengadopsi metode pembacaan tertentu.

Temuan baru dalam penelitian ini adalah bahwa pembiasaan tadarus al-qur'an melalui metode tadwir, dengan keteraturan dan perhatian pada ketepatan bacaan, menciptakan disiplin tambahan pada siswa. Siswa harus memperhatikan aturan dan ketepatan tajwid, yang secara tidak langsung mengasah ketelitian dan fokus, sehingga bukan

¹¹³ Marina, "Penanaman Karakter Disiplin Dan Keterampilan Bahasa Arab Melalui Pembiasaan Membaca Juz Amma."

¹¹⁴ Zakariya, "Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dalam Pembinaan Cinta al-Qur'an Oleh Siswa Di SMP Muhammadiyah 15 Lamongan."

hanya ketepatan waktu dan keteraturan yang ditekankan, tetapi juga kedisiplinan dalam memperhatikan detail bacaan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pembiasaan tadarus al-qur'an melalui metode tadwir melibatkan tanggung jawab mandiri siswa untuk membawa Al-Qur'an secara fisik, yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yang tidak menekankan aspek kemandirian dalam pembiasaan. Sebagai contoh, penelitian oleh Ida Farida dan Aslimatun Ana Kamalia¹¹⁵ berfokus pada manajemen pendidikan karakter secara umum tanpa menuntut siswa untuk bertanggung jawab membawa perlengkapan tertentu. Sementara itu, penelitian oleh Zakariya¹¹⁶ tidak memberikan perhatian khusus pada aspek tanggung jawab mandiri dalam pembiasaan tadarus.

Dengan memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk membawa al-qur'an sendiri—bukan dalam bentuk aplikasi digital di HP—penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian dan disiplin siswa semakin diperkuat. Ini menjadi temuan baru yang memperlihatkan bahwa elemen fisik dari pembiasaan tadarus al-qur'an melalui metode tadwir, di mana siswa membawa al-qur'an secara mandiri, berperan penting dalam melatih kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian.

¹¹⁵ Farida and Kamalia, "KONSEP MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH DI MTs MA'ARIF NU KEMIRI."

¹¹⁶ Zakariya, "Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dalam Pembinaan Cinta al-Qur'an Oleh Siswa Di SMP Muhammadiyah 15 Lamongan."

Penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan pembentukan karakter disiplin siswa dengan pembiasaan tadarus al-qur'an melalui dalam metode tadwir juga bergantung pada peran pembimbing (guru) yang konsisten dalam setiap sesi tadarus. Di sini, guru tidak hanya hadir untuk membimbing, tetapi juga menjadi model kedisiplinan yang konsisten untuk siswa. Penelitian Marina¹¹⁷ dan Zakariya¹¹⁸ tidak menekankan pada peran pembimbing dalam mendampingi siswa setiap kali tadarus dilakukan, melainkan hanya pada frekuensi pembiasaan.

Temuan baru dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya peran pembimbing yang secara langsung mendampingi dan memandu siswa dalam pelaksanaan tadarus, karakter disiplin siswa lebih mudah dibentuk. Pengawasan dan teladan dari guru dalam metode Tadwir membuat siswa lebih merasa termotivasi untuk mengikuti aturan yang ada, mempercepat proses internalisasi nilai disiplin. Pengawasan dan teladan ini memperlihatkan bahwa kedisiplinan guru dan konsistensi mereka sangat penting dalam membentuk kedisiplinan siswa, sesuatu yang belum ditemukan dalam penelitian terdahulu.

Penelitian ini menyoroti bahwa pembiasaan tadarus al-qur'an melalui metode tadwir bukan hanya membentuk disiplin dalam waktu

¹¹⁷ Marina, "Penanaman Karakter Disiplin Dan Keterampilan Bahasa Arab Melalui Pembiasaan Membaca Juz Amma."

¹¹⁸ Zakariya, "Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dalam Pembinaan Cinta al-Qur'an Oleh Siswa Di SMP Muhammadiyah 15 Lamongan."

dan perilaku, tetapi juga melibatkan aspek kognitif dan afektif dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya diharapkan untuk mengikuti kegiatan tadarus secara tertib, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai yang ada dalam al-qur'an, seperti kejujuran dan tanggung jawab, yang terbentuk secara holistik. Ini berbeda dengan penelitian Farida dan Kamalia ¹¹⁹, yang berfokus pada pembentukan akhlak tetapi tidak mendalami bagaimana pembiasaan tertentu mampu mengintegrasikan disiplin dengan pembentukan nilai moral lainnya. Demikian pula, penelitian oleh Marina¹²⁰ berfokus pada keterampilan bahasa tanpa memperhatikan pembentukan aspek afektif pada siswa.

Dengan mengintegrasikan disiplin waktu, ketelitian, kemandirian, dan tanggung jawab, pembiasaan tadarus al-qur'an melalui metode tadwir menunjukkan pendekatan multidimensi dalam pembentukan karakter siswa. Temuan ini memperlihatkan bahwa melalui kegiatan tadarus yang berbasis pada metode khusus, pembentukan karakter dapat mencakup aspek disiplin yang lebih komprehensif dibandingkan dengan sekadar pembiasaan waktu atau kedisiplinan perilaku.

Berdasarkan analisis perbedaan ini, temuan baru dalam penelitian ini adalah bahwa pembiasaan tadarus al-qur'an melalui metode tadwir dapat menjadi pendekatan efektif dalam pembentukan

¹¹⁹ Farida And Kamalia, "Konsep Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di Mts Ma'arif Nu Kemiri."

¹²⁰ Marina, "Penanaman Karakter Disiplin Dan Keterampilan Bahasa Arab Melalui Pembiasaan Membaca Juz Amma."

karakter disiplin yang lebih mendalam dibandingkan pembiasaan tadarus pada umumnya. Dengan menekankan pada detail bacaan, kemandirian dalam membawa al-qur'an, peran pembimbing yang konsisten, dan pengintegrasian aspek kognitif dan afektif, disiplin yang lebih kuat dan terinternalisasi di kalangan siswa.

3. Implikasi Temuan bagi Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah

Hasil penelitian ini memberikan sejumlah implikasi penting bagi penerapan pendidikan karakter di sekolah, terutama dalam pembentukan karakter disiplin melalui pendekatan religius. Temuan menunjukkan bahwa pembiasaan tadarus al-qur'an metode tadwir mampu menciptakan kedisiplinan yang tidak hanya terbatas pada keteraturan waktu, tetapi juga mencakup ketelitian, tanggung jawab, dan kemandirian siswa. Penerapan pembiasaan tadarus al-qur'an metode tadwir ini menawarkan pendekatan edukatif yang dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah lain dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter dengan dukungan kegiatan yang sistematis, terstruktur, dan berbasis nilai religius.

Implikasi pertama dari temuan ini adalah bahwa pendidikan karakter disiplin dapat lebih efektif jika diintegrasikan dengan kegiatan religius yang dilakukan secara terstruktur. Pembiasaan tadarus al-qur'an metode tadwir memberikan contoh nyata bahwa

pembiasaan kegiatan keagamaan yang rutin, dibimbing, dan diawasi oleh guru mampu memperkuat nilai-nilai disiplin pada siswa. Dengan jadwal yang konsisten dan waktu yang spesifik setiap minggunya, siswa menjadi terbiasa mengikuti aturan, datang tepat waktu, dan bertanggung jawab dalam membawa al-qur'an.

Sekolah-sekolah lain dapat mengadopsi pendekatan ini dengan merancang program serupa, seperti pembiasaan kegiatan keagamaan lainnya (contoh: shalat Dhuha bersama, atau membaca Asmaul Husna di pagi hari) yang dilakukan secara berkala dan terstruktur. Pendekatan terstruktur seperti ini tidak hanya membangun karakter disiplin, tetapi juga membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai agama secara berkelanjutan.

Penelitian ini menekankan pentingnya peran guru sebagai model kedisiplinan dalam kegiatan pembiasaan karakter. Guru dalam hal ini bukan hanya sekadar pengawas, tetapi juga berperan aktif dalam memberi contoh kedisiplinan dan ketelitian dalam mengikuti aturan. Dengan adanya pendampingan langsung dari guru yang konsisten, siswa cenderung lebih disiplin dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan dengan tertib.

Implikasi ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter memerlukan keterlibatan aktif dari tenaga pengajar untuk memberi teladan yang baik. Sekolah dapat mempertimbangkan untuk mengadakan pelatihan khusus bagi guru dalam mengelola kegiatan

pembiasaan karakter sehingga guru dapat memahami peran mereka sebagai model positif bagi siswa. Lebih dari itu, konsistensi dalam peran guru sebagai pembimbing tidak hanya memperkuat kedisiplinan siswa selama kegiatan berlangsung, tetapi juga membangun hubungan yang mendukung dan saling menghargai antara guru dan siswa.

Implikasi selanjutnya adalah bahwa pembiasaan tadarus al-quran metode tadwir ini mendorong siswa untuk bertanggung jawab secara mandiri, baik dalam membawa al-qur'an sendiri setiap sesi maupun dalam mengikuti aturan dengan tertib. Tanggung jawab mandiri ini merupakan aspek penting dalam pendidikan karakter yang sering kali kurang ditekankan dalam kegiatan pembiasaan pada umumnya.

Sekolah dapat mengembangkan program-program serupa yang mengharuskan siswa bertanggung jawab atas peralatan atau perlengkapan yang mereka bawa sendiri, sebagai bagian dari kegiatan pembiasaan. Misalnya, siswa dapat dilibatkan dalam kegiatan berbasis proyek yang membutuhkan mereka untuk membawa bahan atau alat sendiri, yang sekaligus mengajarkan mereka tanggung jawab. Kemandirian dalam membawa perlengkapan ini tidak hanya mendorong kedisiplinan tetapi juga mengajarkan nilai tanggung jawab pribadi yang dapat membantu siswa lebih mandiri dalam aktivitas sehari-hari mereka di luar sekolah.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan tadarus al-qur'an metode tadwir ini tidak hanya membentuk disiplin perilaku tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan aspek kognitif (kemampuan membaca al-qur'an dengan baik) dan afektif (menumbuhkan rasa hormat terhadap nilai-nilai agama).

Implikasi ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang efektif sebaiknya mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor agar siswa dapat menginternalisasi nilai karakter secara utuh. Sekolah dapat merancang program-program yang tidak hanya fokus pada kedisiplinan perilaku, tetapi juga menyertakan penanaman nilai dalam aspek pengetahuan dan emosi. Sebagai contoh, program tadarus yang berbasis pada nilai-nilai disiplin dapat melibatkan pelajaran tambahan tentang pentingnya nilai-nilai al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa tidak hanya mengikuti kegiatan secara fisik tetapi juga memahami nilai-nilai di baliknya.

Salah satu hasil penting dari penelitian ini adalah bahwa pembentukan disiplin melalui tadarus al-qur'an metode tadwir lebih efektif di lingkungan sekolah yang bisa mendukung karakter religius dan islami. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan kegiatan religius yang konsisten mampu menciptakan budaya sekolah yang positif, yang mendukung perkembangan karakter siswa secara keseluruhan.

Implikasi ini menyarankan agar sekolah-sekolah lain yang ingin mengadopsi program pembiasaan karakter melalui pendekatan religius juga membangun lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung nilai-nilai keagamaan. Sekolah dapat melibatkan seluruh elemen, termasuk staf, guru, dan bahkan orang tua, untuk bersama-sama menciptakan lingkungan yang mendukung program pembiasaan karakter.

Implikasi terakhir dari temuan penelitian ini adalah bahwa pendidikan karakter sebaiknya diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan agar memiliki dampak yang lebih luas dan konsisten. Dengan adanya program khusus seperti pembiasaan tadarus al-qur'an dengan metode tadwir, siswa tidak hanya belajar keterampilan akademik tetapi juga memperoleh nilai-nilai karakter yang penting.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) dapat mempertimbangkan untuk memasukkan pembiasaan kegiatan religius yang terstruktur ke dalam kurikulum nasional sebagai bagian dari program pendidikan karakter. Kebijakan yang mendukung pendidikan karakter melalui pendekatan religius akan memberikan kesempatan bagi sekolah untuk mengembangkan program pembiasaan yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan siswa. Selain itu, kebijakan ini juga dapat memfasilitasi pengembangan keterampilan profesional guru dalam pendidikan karakter, yang akan meningkatkan efektivitas program pembiasaan karakter di sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Kelas VIII Melalui Tadarus Al-Qur'an Metode Tadwir di SMP Negeri 1 Kalasan

Pelaksanaan pembiasaan melalui tadarus Al-Qur'an dengan metode tadwir di SMP Negeri 1 Kalasan terbukti menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa. Pembiasaan tadarus al-qur'an metode tadwir, yang dilaksanakan tiga kali dalam sepekan yang dilakukan dengan bimbingan guru, dengan melibatkan siswa kelas VIII dilakukan secara terstruktur dan teratur. Dalam proses ini, siswa dilatih untuk datang tepat waktu, mengikuti aturan pembacaan dengan ketelitian, serta bertanggung jawab membawa Al-Qur'an sendiri. Selain kedisiplinan waktu, kegiatan ini juga melatih kemandirian dan tanggung jawab siswa, yang dapat berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Dengan adanya pembiasaan ini, siswa secara konsisten menginternalisasi nilai-nilai disiplin dan menghargai aturan, baik dalam konteks tadarus maupun dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas VIII melalui pembiasaan tadarus al-qur'an metode tadwir di SMP Negeri 1 Kalasan.

Faktor pendukung utama dalam keberhasilan pembiasaan tadarus al-qur'an dengan metode tadwir diantaranya adanya komitmen penuh dari pihak sekolah, peran aktif guru sebagai pembimbing, serta antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan ini. Lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan religius juga memberikan pengaruh positif juga dapat membantu siswa menginternalisasi nilai disiplin dalam suasana yang kondusif. Keterlibatan guru sebagai model dan pengawas juga memperkuat pelaksanaan disiplin, karena siswa tidak hanya menerima arahan, tetapi juga meneladani kedisiplinan yang dicontohkan oleh guru selama kegiatan berlangsung.

Faktor penghambat dalam pembentukan disiplin melalui pembiasaan tadarus al-qur'an metode tadwir, diantaranya keterbatasan waktu pelaksanaan yaitu 15 menit dalam sekali tadarus, adanya perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, serta kesadaran individu siswa yang beragam dalam mengikuti kegiatan secara serius. Kendala-kendala ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih berkelanjutan, baik dari sisi bimbingan guru maupun dorongan dari pihak keluarga untuk mendukung pembiasaan ini di rumah.

B. Saran

Saran penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Penguatan Program Pembiasaan: Sekolah dapat memperluas durasi atau frekuensi kegiatan tadarus untuk memberikan lebih banyak waktu bagi siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an, sehingga hasil pembentukan karakter disiplin dapat lebih merata.
2. Peningkatan Peran Guru dan Pengawasan: Diharapkan guru atau pembimbing lebih aktif memotivasi dan mengawasi siswa, terutama mereka yang masih kesulitan atau kurang antusias, agar mereka dapat mengikuti kegiatan dengan lebih serius.
3. Dukungan Orang Tua dan Keluarga: Agar nilai-nilai disiplin lebih terinternalisasi, sekolah dapat bekerja sama dengan orang tua untuk memperkuat kebiasaan membaca Al-Qur'an di rumah, sehingga pembiasaan ini tidak hanya terjadi di sekolah.
4. Pelatihan dan Pengembangan Guru: Mengadakan pelatihan khusus bagi guru dalam menerapkan metode Tadwir dan mendampingi siswa dengan lebih efektif, yang akan meningkatkan konsistensi dan keberhasilan program pembiasaan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Siti Sauda. "Pembiasaan Nilai Karakter Disiplin Melalui Metode Pembelajaran Blended Learning Di Sekolah Dasar." *Sistem-Among : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 1, no. 2 (2021): 41–47. <https://doi.org/10.56393/sistemamong.v1i2.320>.
- Ahmad, Victor Imaduddin, and Lutfayanti Lutfayanti. "PEMBIASAAN ZIKIR PAGI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MI MA'ARIF NU SUNAN DRAJAT LAMONGAN." *Akademika* 12, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.30736/adk.v12i02.176>.
- Ahsanulkhq, M. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," 2019.
- Al-Ghazali. *Ihya Ulum Al-Din (The Revival of Religious Sciences)*. Translated by Faris W. H. Kuala Lumpur: Islamic Book Trust, 2004.
- Al-Ghazali, Muhammad. *Khuluq Al-Muslim (Moral Values of a Muslim)*. Cairo: Dar Al-Salam, 1990.
- Al-Jazari, Imam. *Al-Muqaddimah Al-Jazariyah*. Cairo: Dar Al-Ma'arif, 1994.
- Al-Khudari, Muhammad. *Usul Al-Fiqh*. Cairo: Dar Al-Hadith, 1996.
- Al-Qaradawi, Yusuf. *Fiqh Al-Quran*. Cairo: Maktabah Wahbah, 1997.
- Anisah, A. S. "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak," 2017.
- An-Nawawi, Imam. *At-Tibyan Fi Adab Hamalat Al-Qur'an*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 1985.
- Aquila QA, Begeuze. Pembiasaan tadarus, Oktober 2024.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Vol. 12. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Asrori, Mudrik. Pelaksanaan tadarus, September 24, 2024.
- Astuti, Livia, and Nurjannah Nurjannah. "PENERAPAN SIX PILLARS OF CHARACTER UNTUK MEMBANGUN KUALITAS KARAKTER ANAK." *JP3M: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat* 4, no. 2 (October 3, 2022): 449–55. <https://doi.org/10.37577/jp3m.v4i2.477>.
- Atika, Atika, Zainal Arifin, and Nora Saiva Jannana. "INTEGRATED SCHOOL MANAGEMENT-CHARACTER EDUCATION AFFIRMATION: A CASE STUDY IN MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN 3

- ELEMENTARY SCHOOL YOGYAKARTA.” *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (August 9, 2021): 15–26. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v5i2.1970>.
- Azizah, Nacilil, Sholeh Hasan, and Suhartono. “Pendidikan Karakter Religius Dan Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Pembiasaan Sholawat Bahriyah Kubro Pra Pembelajaran.” *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2022): 68–73. <https://doi.org/10.30599/jpia.v9i2.1703>.
- Bandura, Albert. *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1986.
- Belinda, Lebyana Norma, and Leli Halimah. “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR.” *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan* 10, no. 1 (May 29, 2023): 8–17. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v10i1.7201>.
- Budi Santoso SKI,S.Pd, Dwi. Membentuk karakter disiplin, September 24, 2024.
- Callysta P N, Lidya. Pembiasaan tadarus al-qur'an, Oktober 2024.
- Durkheim, Emile. *Education and Sociology*. New York: Free Press, 1956.
- Edi, and Chaerul Rochman Warsidi. *Membangun Disiplin Dalam Mendidik*. Bandung: Putra Setia, 2009.
- Fadil, Khaidir, Dedi Supriadi, and Hilda Nurfaidah. “PEMBIASAAN TADARUS AL-QUR'AN SEBELUM BELAJAR DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SISWA.” *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2023): 740–54. <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i3.1447>.
- Farida, Ida, and Aslimatun Ana Kamalia. “KONSEP MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH DI MTs MA'ARIF NU KEMIRI.” *MANAGERE : Indonesian Journal of Educational Management* 2, no. 1 (April 8, 2020): 9–19. <https://doi.org/10.52627/ijeam.v2i1.2>.
- Fatmah, N. “Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan,” 2018.
- Fawaid Kangaswad. “Hadits.Site | Shahih Muslim Nomor 1337.” Hadits.Site, 2020. <https://hadits.site/hadits/87>.
- Floridi, Luciano. *The Ethics of Artificial Intelligence: Principles, Challenges, and Opportunities*. Oxford University Press, 2023. <https://doi.org/10.1093/oso/9780198883098.001.0001>.

- Hakim, Rosniati. "PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN BERBASIS AL-QURAN." *Jurnal Pendidikan Karakter* 5, no. 2 (2015). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.2788>.
- "Hasil Pencarian - KBBI VI Daring." Accessed June 5, 2024. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/karakter>.
- "Hasil Pencarian - KBBI VI Daring." Accessed June 5, 2024. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/disiplin>.
- Hayu Wandita, Dinda. Pembiasaan tadarus, Oktober 2024.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Irodati, Fibriyan. "CAPAIAN INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (January 16, 2022): 45–55. <https://doi.org/10.33507/pai.v1i1.308>.
- Islam, Peneliti Pendidikan. "Strategi Pembinaan Tadarus Al-Qur'an Metode Tadwir Oleh Orang Tua." *Jurnal Pendidikan Keluarga Dan Religious Education*, 2024.
- Khaldun, Ibnu. *The Muqaddimah: An Introduction to History*. Translated by Franz Rosenthal. Princeton: Princeton University Press, 1967.
- Kismiyati, Sri. Pelaksanaan tadarus, September 23, 2024.
- Kudus, Journal IAIN, and Eprints Walisongo. "Prinsip Membaca Al-Qur'an: Tartil, Tadwir, Dan Hadr." *Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2022). <https://journal.iainkudus.ac.id>.
- Kuntarti, Hilda. Pembiasaan tadarus, Oktober 2024.
- Kurniawan, Budi. "Implementasi Pendidikan Tekhnohumanistik Berbasis 4c Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik." *Indonesian Values and Character Education Journal* 3, no. 1 (July 21, 2020): 40–46. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v3i1.27219>.
- Kurniawan, Dony. "PENGARUH PENGGUNAAN JURNAL HARIAN SISWA TERHADAP PENINGKATAN PEMBIASAAN KARAKTER RELIGIUS DAN DISIPLIN." *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 7, no. 3 (2021): 136–42. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v7n3.p136-142>.
- Kurniawan, Syamsul. "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq al-

- Karimah.” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (February 15, 2018): 197. <https://doi.org/10.19109/Tadrib.v3i2.1792>.
- Lestari, Dyah Ayu Puji, Santy Dinar Permata, and Anwas Mashuri. “MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PEMBIASAAN TADARUS AL-QUR’AN.” *Primary : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar* 15, no. 1 (2023): 67–82. <https://doi.org/10.32678/primary.v15i1.8394>.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 1991.
- Marina, Weni. “Penanaman Karakter Disiplin Dan Keterampilan Bahasa Arab Melalui Pembiasaan Membaca Juz Amma.” *Tarbiyah Wa Ta’lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, no. Query date: 2024-03-02 06:30:19 (2022): 1–7. <https://doi.org/10.21093/twt.v9i1.3514>.
- Maunah, Binti. “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN HOLISTIK SISWA.” *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 1 (April 20, 2016). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 4th ed. Los Angeles: SAGE Publications, 2020.
- Moenir, A. S. *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2011.
- Mumu Zainal Mutaqin. “Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Di MTs Ar-Royhan Warunggunung Kabupaten Lebak.” *Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah* 7, no. 2 (2019).
- Nelsen, Jane. *Positive Discipline*. Revised. New York: Ballantine Books, 2006.
- NU Online. “Inilah Tiga Metode Baca Al-Quran.” Accessed June 5, 2024. <https://www.nu.or.id/syariah/inilah-tiga-metode-baca-al-quran-pOEa0>.
- Nuruddin, Shafwat. *Tajwid Al-Qur’an*. Beirut: Darul Hikmah, 2005.
- Nyantrik, Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak melalui Program Brascho. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Melalui Program Brascho Nyantrik.” *Jurnal Ideas Publishing*, 2024.
- Peneliti. “Pembiasaan Tadarus Al-Qur’an Sebagai Metode Pembentukan Karakter Disiplin Siswa.” *Hamzanwadi Journal*, 2024.

- Putra, Anggit Fadilah, and Achmad Fathoni. "Penerapan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Pada Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6307–12. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3236>.
- "Qur'an Kemenag." Accessed June 5, 2024. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/49?from=1&to=18>.
- Rajendra Efendi, Gibran. Pembiasaan tadarus, Oktober 2024.
- Restari, Yopie Andi, and Rini Rahman. "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palupuh." *An-Nuha* 1, no. 3 (August 31, 2021): 361–76. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i3.93>.
- Salim, Ahmad. "Integrasi Nilai –Nilai Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Studi Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Swasta Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta." *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 6, no. 2 (August 5, 2016): 111. [https://doi.org/10.21927/literasi.2015.6\(2\).111-133](https://doi.org/10.21927/literasi.2015.6(2).111-133).
- Sari, Ratna Arum, Wahyudi Wahyudi, and Muhamad Chamdani. "Pembiasaan Kegiatan Baris-Berbaris Dalam Pembentukan Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Kelas 2 SD Negeri 1 Kutosari." *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.20961/jkc.v8i2.42205>.
- Skinner, B. F. *About Behaviorism*. New York: Alfred A. Knopf, 1974.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta, 2020.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cetakan ke-3. Bandung: Alfabeta, 2021. <https://palcomtech.ac.id>.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sutopo, H.B. *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006.
- Swaid, Ayman. *The Science of Tajweed: Rules of Reciting the Qur'an*. Riyadh: International Islamic Publishing House, 2011.
- Taymiyyah, Ibnu. *Majmu' al-Fatawa*. Cairo: Dar Al-Wafa, 2009.
- Ulinuha, Ulfa and Aksin. "STRATEGI PEMBINAAN KESISWAAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL ROHMAH MAN 2 KOTA MADIUN." *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 1, no. 02

(November 25, 2021): 157–65.
<https://doi.org/10.21154/excelencia.v1i02.217>.

Utami, Putri, and Usiono Usiono. “PEMBIASAAN PHBS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN : SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW.” *Jurnal Kesehatan Tambusai* 4, no. 4 (2023): 4805–13. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.19609>.

Wahyuningsih, Sri Banowati. Penerapan pembiasaan tadarus al-quran, September 23, 2024.

Widi, Widi. “Pendampingan Pendidikan Disiplin Karakter Pada Pembiasaan Shalat Dhuha Di Sekolah Dasar.” *KENDURI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 2 (2023): 83–90. <https://doi.org/10.62159/kenduri.v3i2.987>.

Widiastuti, Tamti. Pelaksanaan tadarus, September 23, 2024.

Zafira K. Pembiasaan tadarus, Oktober 2024.

Zakariya, Din Muhammad. “Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur’an Dalam Pembinaan Cinta al-Qur’an Oleh Siswa Di SMP Muhammadiyah 15 Lamongan.” *TADARUS* 10, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.30651/td.v10i1.8486>.

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2
Kampus Terpadu UII Jl. Kalurang KM 14.5
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER

Website : masterilmuuii.ac.id
Email : masterilmuuii.ac.id

Nomor : 65/KaprodILALS2/90/ProdILALS2/VI/2024

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:
Kepala SMP Negeri 1 Kalasan
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

NAMA : MUHAMMAD WAHID
NIM : 21912057
PRODI : Ilmu Agama Islam Program Magister
NO HP : 081931781894

adalah Mahasiswa Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul **"UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS VII MELALUI PEMBIASAAN TADARUS AL-QUR'AN METODE TADWIR DI SMP NEGERI 1 KALASAN"**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan Izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

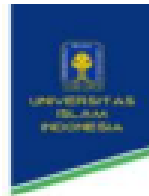


Yogyakarta, 20 Juni 2024

Prodi

[Signature]
Muhammad Hudi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

Lampiran 2. Surat Pengangkatan Pembimbing



**FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM**

Gedung S. H. Muband Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km. 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0271) 800000 ext. 4033
F. (0271) 800000
E. fas@uii.ac.id
W. fas.uii.ac.id

SURAT PENGANGKATAN PEMBIMBING TESIS No: 028/Dek/60/DAAT/S2/FAI/VI/2024

Bismillahirrahmanirrahim

Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia mengangkat Saudara:

Nama : Dr. Dra. Sri Haningsih, MAg
Jabatan : Dosen Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta

Untuk menjadi Dosen Pembimbing Tesis mahasiswa di bawah ini pada Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024:

Nama : Muhammad Wahid
No. Mahasiswa : 21912057
Program Studi : Ilmu Agama Islam Program Magister
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS VII MELALUI PEMBIASAAN TADARUS AL-QUR'AN METODE TADWIR DI SMP NEGERI 1 KALASAN**
Masa Berlaku s/d : 21 Desember 2024
Diperpanjang s/d :

Demikian, surat pengangkatan pembimbing ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 Juni 2024
14 Dzulhijjah 1445 H



Dekan,

Dr. Drs. Asmuni, MA

BLUEPRINT PANDUAN WAWANCARA (Small Group Discussion) di SMP Negeri 1 Kalasan

Tanggal 23 September 2024

Judul Penelitian: Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas VIII Melalui Pembiasaan Tadarrus Al-Qur'an Metode Tadwir di SMP Negeri 1 Kalasan

A. Untuk Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Waka Kesiswaan

No	Rumusan Masalah	Variabel	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara membentuk karakter disiplin siswa melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an metode tadwir di SMP Negeri 1 Kalasan?	1. Karakter Disiplin 2. Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Metode Tadwir	untuk membentuk karakter disiplin siswa di sekolah ini, mengapa metode pembiasaan tadarus Al-Qur'an yang dipilih adalah metode tadwir, bukan metode yang lainnya?	
			Bagaimana konsep pembentukan karakter disiplin siswa melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an metode tadwir di sekolah ini?	
			Bagaimana proses atau tahapan penerapan program pembiasaan tadarus Al-Qur'an	

			metode tadwir di sekolah ini?	
			Bagaimana dampak yang dirasakan sebelum, selama, dan setelah penerapan program pembiasaan tadarus Al-Qur'an metode tadwir terhadap kedisiplinan siswa?	
			Adakah keunikan atau kekhasan sekolah ini dalam menerapkan program pembiasaan tadarus Al-Qur'an metode tadwir untuk membentuk karakter disiplin siswa?	
			Apa saja faktor yang mendukung keberhasilan program pembiasaan tadarus Al-Qur'an metode tadwir dalam membentuk karakter disiplin siswa?	
2	Apa faktor pendukung dan penghambat upaya pembentukan disiplin Siswa Kelas VIII melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an metode tadwir di SMP Negeri 1 Kalasan?		Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan program pembiasaan tadarus Al-Qur'an metode tadwir?	

			Bagaimana solusi yang telah atau akan dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?	
--	--	--	---	--

B. Untuk Siswa

No	Rumusan Masalah	Variabel	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara membentuk karakter disiplin siswa melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an metode tadwir di SMP Negeri 1 Kalasan?	1. Karakter Disiplin 2. Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Metode Tadwir	Bagaimana kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an metode tadwir di sekolah ini? Bisa diceritakan?	
			Apakah kamu merasa program ini membantu meningkatkan kedisiplinanmu? Jika ya, bagaimana caranya?	
			Perubahan apa yang kamu rasakan dalam hal kedisiplinan setelah mengikuti program ini?	

			Apakah ada kesulitan yang kamu alami dalam mengikuti program ini?	
2	Apa faktor pendukung dan penghambat upaya pembentukan disiplin Siswa Kelas VIII melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an metode tadwir di SMP Negeri 1 Kalasan?		Apa pendapatmu tentang program pembiasaan tadarus Al-Qur'an metode tadwir ini?	
			Apakah kamu merasa program ini bermanfaat? Mengapa?	



Wawancara : Waka Kurikulum (Mudrik Asrori, M.SI)



Wawancara : Waka Kesiswaan (Tamti Widiastuti,S.Pd)



Wawancara : Guru Pendamping (Dra. Sri Kismiyati)

Lampiran V Surat Keterangan Cek Plagiasi



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : masteckslam.uil.ac.id
Email : imilguil.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

No: 90/Perpus/IAIPM/XI/2024

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD WAHID
Nomor Induk Mahasiswa : 21913057
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : Dra. SRI HANINGSIH, M.Ag
Fakultas/Prodi : Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister FLAI UII
Judul Tesis :

**UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS VIII
MELALUI PEMBIASAAN TADARRUS AL-QUR'AN METODE
TADWIR DI SMP NEGERI 1 KALASAN**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (similarity) sebesar 6% (Enam Persen).

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Yogyakarta, 25 November 2024

Kaprodi IAIPM

Dzulkifli Hadimawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalirejo km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 899444 ext. 4511
F. (0274) 899463
E. Razipriati@uii.ac.id
W. uii.ac.id

KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Muhammad Wahid NIM : 21912057
Judul Tesis : UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS VII
MELALUI PEMBIASAAN TADARUS AL-QUR'AN METODE
TADWIR DI SMP NEGERI 1 KALASAN
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag

Bimbingan ke-	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	21/6/2024	Revisi Proposal	
2	2/7/2024	Bimbingan Penulisan BAB 1 - 3	
3	24/7/2024	Konsultasi Instrumen Penelitian	
4	11/11/ 2024	Revisi Instrumen Penelitian	
5	15/11/ 2024	Bimbingan BAB 4	
6	25/11/2024	Bimbingan BAB 1 - 5	
7	27/ 11/ 2024	Revisi BAB 1 - 5	
8	29/11/2024	Bimbingan BAB 1 - 5	
	29/11/ 2024	ACC	

Yogyakarta, 29 November 2024

Mengetahui
Kaprosdi

Dzulrifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I.,Ph.D

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas

Nama	: Muhammad Wahid
Tempat, tanggal Lahir	: Sleman 15 Juli 1974
Pendidikan Terakhir	: S1 Pendidikan Agama Islam
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Alamat	: Randugunting RT 5 RW 3 Tamanmartani Kalasan Sleman
Status	: Belum Menikah
No Hp	: 0819 3178 1894
E-mail	: 21913057@students.uii.ac.id wahid.mw74@gmail.com



Pendidikan Formal

1980 – 1987	: SD Negeri Bogem 1 Kalasan Sleman
1987 - 1990	: MTs N Prambanan Sleman Yogyakarta
1990 - 1993	: MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta
1994 - 1999	: STITY Wonosari di Yogyakarta

Pengalaman Kerja

2015 - 2020	: Pengurus PGRI Kapanewon Kalasan
2020 - 2025	: Pengurus PGRI Kabupaten Sleman